

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DIKOTA MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL

Dibuat untuk memenuhi Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir

Dosen Pembimbing Bpk. Alifiano Rezka Adi, M.Sc.



Disusun Oleh :

Salim Prabowo 1904056020

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana
Dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun oleh:

Salim Prabowo

NIM 1904056020

Menyetujui

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

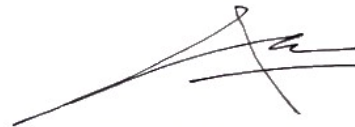
Dosen Pembimbing I



Abdullah Ibnu Thalhah, MPd.

NIP

Dosen Pembimbing II



Alifiano Rezka Adi, M.Sc.

NIP 1991 0919 2019 031016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu seni Arsitektur & Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

NIP 19730826 200212 1002

HALAMAN PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SALIM PRABOWO

NIM : 1904056020

Judul Skripsi : Perancangan CO Working Space Di Kota Madiun dengan Konsep Arsitektur Industrial


Telah di ujikam dalam sidang tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

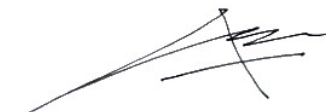
Dewan Penguji

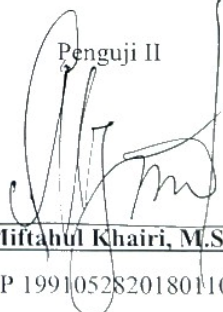
Semarang, 12 Juli 2023


Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP 19730826200212 1002

Sekretaris Sidang

Abdullah Ibnu Thalhah, MPd.
NIP

Penguji I

Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP 1991 0919 2019 031016

Penguji II

Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP 199105282018011002

Pembimbing I

Abdullah Ibnu Thalhah, MPd.
NIP

Pembimbing II

Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP 1991 0919 2019 031016

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Salim Prabowo

NIM : 1904056020

Judul : Perancangan Co Working Space Di Kota Madiun Dengan Konsep Arsitektur Industrial.

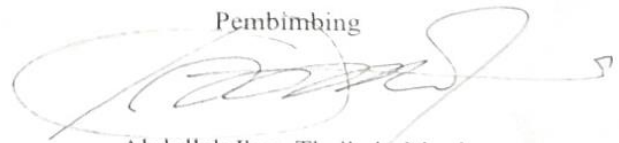
Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing



Abdullah Ibnu Thalhah, M.pd.

NIP.....

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Salim Prabowo

NIM : 1904056020

Judul : Perancangan Co Working Space Di Kota Madiun Dengan Konsep Arsitektur Industrial.

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing



Alifiano Rezka Adi, M. Sc
NIP 1991 0919 2019 031016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SALIM PRABOWO

NIM : 1904056020

Judul Skripsi : Perancangan CO Working Space Di Kota Madiun dengan Konsep
Arsitektur Industrial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan tugas akhir ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, sebagai bagian dari tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 12 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



SALIM PRABOWO

NIM. 1904056020

MOTTO

Kita tidak perlu tahu apa yang kita inginkan

Jika kita belum tahu apa yang kita inginkan

Jalani saja hidup ini, Nikmati saja hidup ini

“Salim Prabowo”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji syukur dihaturkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT untuk segala limpahan rahmat serta karunia yang diberikan Oleh-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir berjudul “Perancangan Co Working Space dengan Konsep Industrial” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam dihaturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang memberikan penulis petunjuk mana yang hak dan yang batil.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk menempuh sarjana strata satu. Penulis sadar saat melakukan penulisan ini tidak luput dari support dukungan dari orang yang ada disekitar sehingga kesulitan dan hambatan dapat teratasi. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT, atas begitu banyaknya rahmat dan Inayah-Nya.
2. Rasulullah Muhammad SAW sebagai tauladan umat islam.
3. Kedua Orang Tua yang ada dirumah, yang selalu percaya dan berdo’a bahwa penulis bisa menyelesaikan sampai akhir.
4. DR. Zainul Adzfar, M.Ag . selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang.
5. Abdullah Ibnu Thalhhah, MPd. Dan Alifiano Rezka Adi, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Keluarga yang ada di Madiun.
7. Teman-teman ISAI angkatan 19 maaf semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari banyaknya keterbatasan dan juga kekurangan selama pembuatan Tugas Akhir ini sehingga jauh dari kata sempurna. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Semarang, 8 Juni 2023

Salim Prabowo

ABSTRAK

Pemulihan ekonomi pasca pandemi covid 19 merupakan perhatian penting untuk setiap daerah. Disini penulis mengambil obyek kota madiun yang juga mengalami masa pemulihan pasca pandemic covid 19. Dan kota Madiun mengalami pertumbuhan ekonomi yang bagus menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun mencatat pertumbuhan ekonomi Kota Madiun minus 3.39 persen pada 2020 lalu. Ekonomi lantas melejit di angka 4,73 persen pada 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari geliat ekonomi serta industri kreatif di Kota Madiun terus tumbuh.

Oleh karena itu untuk menunjang pemulihan ekonomi serta membangun ekonomi yang kuat kedepannya penulis ingin merancang Co working space. Co working space merupakan tempat atau ruang kerja yang dapat dipakai oleh siapapun dengan latar belakang apapun. Selain itu pemilihan co working space dengan konsep industrial diharapkan dapat menampilkan fasade yang berbeda dari bangunan lainnya dan juga dapat memberikan rasa nyaman kepada pengguna co working space nantinya.

Konsep industrial dipilih karna memiliki konsep yang sederhana dan kesan se adanya, Namun meski begitu penulis tetap akan mengupayakan untuk merancang co working space sesuai dengan konsep arsitektur industrial yaitu seperti terlihat penggunaan perlengkapanatap tanpa plafon, elemen dinding yang terbuat dari bahan unfinish, elemen penutup lantai yang terbuat dari kayu parket atau bahkan lantai acian, dan perabot yang terbuat dari bahan industri yang belum difinishing, seperti kayu yang hanya diberi polesan, baja, logam, besi, aluminium, dan stainless steel, merupakan contoh ciri khas yang dapat dilihat pada desain interior arsitektur industrial (Pradana, 2016).

Kata Kunci: Covid, Co Working, Arsitektur Industrial

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 PENGERTIAN JUDUL.....	1
1.2 LATAR BELAKANG.....	1
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	2
1.4 TUJUAN DAN SASARAN.....	2
1.4.1 TUJUAN.....	2
1.4.2 SASARAN.....	3
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN.....	3
1.5.1 PEMBAHASAN ARSITEKTURAL.....	3
1.5.2 PEMBAHASAN NON ARSITEKTURAL.....	3
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN.....	3
1.7 KEASLIAN PENULISAN.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 COWORKING SPACE.....	6
2.1.1 SEJARAH CO WORKING SPACE.....	6
2.1.2 JENIS CO WORKING SPACE MENURUT TARGET PASAR.....	9
2.1.3 JENIS COWORKING SPACE MENURUT KAPASITAS.....	10
2.1.4 AKTIFITAS KERJA CO WORKING SPACE.....	12
2.2 KAJIAN TEMA.....	15

2.2.1	PRODUKTIFITAS.....	15
2.2.2	INOVASI	17
2.2.3	INDUSTRIAL.....	18
2.3	STUDI KHUSUS.....	22
2.3.1	WORKSPACE	22
2.3.2	PENCAHAYAAN	23
2.3.3	VENTILASI.....	24
2.3.4	AKUSTIK BANGUNAN	24
2.3.5	FURNITURE	25
2.4	STUDI ANTROPOMETRI	25
2.5	STUDI KASUS	33
2.5.1	Alembic Corporate Office (Real Estate and Paushak Workspace)	33
2.5.2	TOMORE zero Co-working Space Japan	35
2.5.3	SimplyWork 3.0 Co-working Space	37
BAB III	40
METODE PERANCANGAN	40
3.1	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.2	PENGOLAHAN DATA / ANALISIS.....	41
3.3	SINTESIS / KONSEP.....	41
3.4	Tahapan Desain	42
BAB IV	44
ANALISA DAN PEMBAHASAN	44
4.1	ANALISA TEMA	44
4.2	ANALISA TAPAK	44
4.2.1	Lokasi Site.....	44
4.2.2	Pemilihan Site (Kelayakan Site).....	45
4.2.3	Analisa Aksesibilitas	46
4.2.4	Analisa topografi	47

4.2.5	Analisa Matahari	48
4.2.6	Analisa Klimatologi	48
4.2.7	Analisa Geologi.....	49
4.2.8	Analisa Sirkulasi dan kebisingan.	49
4.2.9	View pada daerah tapak	50
4.2.10	Analisa RTRW Kota Madiun	51
4.3	ANALISA FUNGSI BANGUNAN.....	52
4.4	ANALISA PENGGUNA.....	52
4.5	ANALISA PROGRAM RUANG	53
4.6	ANALISA STRUKTUR.....	61
4.7	ANALISA UTILITAS.....	63
BAB V	66
DRAFT KONSEP PERANCANGAN	66
5.1	TAHAP AWAL PENGEMBANGAN.....	66
5.2	KESIMPULAN DAN SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN DESAIN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aktifitas Co working space	12
Gambar 2.2 Elemen Co working space	15
Gambar 2.3 Contoh bangunan Industrial.....	19
Gambar 2.4 Batu bata ekspos, Semen acian, Beton fabrikasi, Kayu, Kaca	20
Gambar 2.5 Secondary skin.....	21
Gambar 2.6 Ekspos sistem utilitas.....	22
Gambar 2.7 Standar Pencahayaan	23
Gambar 2.8 Standar Antropometri kursi kerja	26
Gambar 2.9 Standar Antropometri kursi serbaguna	26
Gambar 2.10 Standar Antropometri sofa.....	27
Gambar 2.11 Standar Antropometri sirkulasi.....	27
Gambar 2.12 Standar Antropometri tempat duduk dan sirkulasi	28
Gambar 2.13 Standar Antropometri Akses Unit yang Berada di Dinding	29
Gambar 2.14 Standar Antropometri Display Artwork	29
Gambar 2.15 Standar Antropometri Sirkulasi meja makan.....	29
Gambar 2.16 Standar Antropometri Jangkauan Akses Kabinet.....	30
Gambar 2.17 Standar Antropometri Meja Kerja dengan kursi bertengger.....	31
Gambar 2.18 Standar Antropometri meja kerja untuk mengetik.....	32
Gambar 2.19 Standar Antropometri meja kerja resepsionis.....	33
Gambar 2.20 Denah Alembic Corporate Office (Real Estate and Paushak Workspace) VADODARA, INDIA	33
Gambar 2.21 Potongan A-A, B-B dan C-C	34
Gambar 2.22 Interior Alembic Corporate Office (Real Estate and Paushak Workspace) VADODARA, INDIA	34
Gambar 2.23 Denah TOMORE zero Co-working Space Japan	35
Gambar 2.24 Interior TOMORE zero Co-working Space Japan.....	36
Gambar 2.25 Denah SimplyWork 3.0 Co-working Space SHENZHEN, CHINA.....	37
Gambar 2.26 Tampak eksterior SimplyWork 3.0 Co-working Space SHENZHEN, CHINA .	37
Gambar 2.27 Tampak Interior SimplyWork 3.0 Co-working Space SHENZHEN, CHINA ...	38
Gambar 2.28 "Kursi Could" salah satu keunikan pada Simply Work 3.0 Co-working Space .	39
Gambar 4.1 Peta Kota Madiun	45
Gambar 4.2 Lokasi Site	45
Gambar 4.3 Analisa Aksesibilitas	46

Gambar 4. 4 Analisa Topografi	47
Gambar 4.5 Analisa matahari	48
Gambar 4.6 Dinas PU Pengairan Pemprop Jatim, UPT Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Madiun/ Irrigation Public Work	49
Gambar 4.7 Analisa sirkulasi dan Kebisingan	50
Gambar 4.8 View sebelah barat.....	50
Gambar 4.9 View sebelah timur	50
Gambar 4.10 View sebelah selatan.....	51
Gambar 4.11 View sebelah utara.....	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Judul tugas akhir “PERANCANGAN CO WORKING SPACE DIKOTA MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL”. Alasan mengapa penulis mengambil judul ini adalah pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang harus difikirkan mulai dari sekarang yang dapat memberikan efek keberlangsungan bagi pertumbuhan ekonomi bagi tiap daerah. Oleh karena itu fasilitas penunjang bagi para pekerja yang tidak memiliki tempat usaha menetap jadi inovasi yang bagus. Serta konsep open space atau ruang kerja Bersama dapat menumbuhkan rasa social yang mana dapat membangunrelasi antar pekerja dari berbagai latar belakang.

1.2 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi pada masa sekarang ini tidak hanya terletak pada pusat ibukota atau pun kota kota besar saja. Banyak kota-kota kecil di Indonesia yang sudah mengalami pertumbuhan ekonomi yang sama atau bahkan melebihi dari kota kota besar yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari pendapatan perkapita tiap daerah, kesejahteraan penduduk pada tiap daerah, serta tingkat pengangguran pada daerah tersebut.

Disini penulis memilih kota madiun sebagai obyek ataupun tempat untuk dijadikan sebagai contoh pertumbuhan ekonomi. Setelah semua daerah mengalami penurunan ekonomi yang disebabkan adanya covid-19, kini tiap daerah berupaya untuk bangkit dan memulihkan ekonominya. Upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan Pemerintah Kota Madiun dipuji oleh anggota DPRD Jawa Timur, Bayu Airlangga. Hal ini diketahui saat penanggung jawab melaksanakan Turun Menyerap Aspirasi Masyarakat dalam rangka Reses II tahun 2022 di banyak titik Kota Madiun pada Rabu, 6 Maret 2022 Hal ini didukung dengan ekonomi Kota yang tumbuh hingga 7 persen. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun, ekonomi lokal akan mengalami kontraksi sebesar 3,39 persen pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi akan menjadi 4,73 persen pada tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan industri kreatif Kota Madiun yang didukung dengan infrastruktur yang cukup memadai dan ramah terhadap masyarakat, sarana dan prasarana.(koinfo.jatimprov.go)

Selain itu banyak pebisnis atau pun usaha kecil dan menengah (UKM) yang muncul dan meningkat pada masa pandemi, pekerja paruh waktu atau freelancer yang tidak memiliki kantor yang menetap. Oleh karna itu pembangunan co working space yang dapat

memfasilitasi mereka untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga dengan adanya ruang kerja bersama dapat membantu bagi para wirausaha yang masih atau pun sedang merintis dapat lebih mudah untuk mengembangkan usahanya.

Co working space merupakan tempat atau pun ruang kerja bersama yang mana menyediakan fasilitas bagi para pekerja entah itu individu atau pun komunitas dengan latar belakang berbeda di satu tempat yang sama. Co working space masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat awam, namun bagi kalangan komunitas, startup, atau freelancer tempat ini sudah cukup dikenal apalagi bagi mereka yang bekerjanya berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain sesuai dengan project yang mereka kerjakan.

Perancang coworking space dapat membantu bagi mereka yang belum memiliki tempat kerja menetap atau pun yang mereka yang ingin meminimalisir anggaran dalam usahanya. Selain itu co working space juga menawarkan konsep ruang kerja Bersama yaitu yang mana kita bisa sharing atau kolaboratif yang berusaha membangun hubungan sosial komunitarian di antara anggota atau pekerja. Serta memudahkan bagi para pengusaha yang ingin membuka usaha dan menggunakan alamat co working sebagai alamat kantor sehingga bisa memudahkan dalam hal mengurus surat izin untuk menjalankan usahanya seperti, Surat Domisili, surat izin usaha perdagangan (SIUP), serta pendaftaran Merek Dagang.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara merancang Co working space dengan konsep industrial dengan tetap menerapkan konsep open space pada bangunan?
2. Bagaimana standar kebutuhan ruang pada bangunan co working space yang akan diterapkan pada desain?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 TUJUAN

1. Selain menjadi tempat berkumpul dan bersosialisasi para pekerja, Coworking space memiliki tujuan untuk membangun suasana kerja yang lebih kondusif dan kreatif sehingga bekerja menjadi lebih produktif, efisien, dan termotivasi. Selain itu konsep open space yang biasanya dimiliki coworking space membuat para individu di dalamnya dapat saling berinteraksi dan tidak menutup kemungkinan untuk membentuk networking hingga menjadi sebuah partnership di masa depan. Untuk memenuhi tujuan tersebut coworking space tidak hanya menawarkan ruang bekerja bagi pengunjung, tetapi juga menawarkan fasilitas yang dapat mendukung kebutuhan pengunjung.

2. Menentukan kebutuhan kebutuhan ruang yang ada pada co working space antara lain ruang kerja privat, ruang kerja komunal, ruang rapat atau ruang pertemuan, ruang santai atau breakout area, dan ruang penunjang lainnya.

1.4.2 SASARAN

1. Merencanakan dan merancang co working space dengan konsep industrial yang sesuai dengan peraturan pembangunan Gedung dan Kawasan di kota Madiun.
2. Menentukan desain tapak Kawasan co working space yang dapat memfasilitasi bagi para pekerja yang ingin menyewa atau menggunakannya.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 PEMBAHASAN ARSITEKTURAL

- a. Membuat konsep rancangan mulai dari pemilihan tapak, analisis data, dan pengolahan data
- b. Pengembangan skematik desain mulai dari Menyusun pola dan juga bentuk arsitektur dengan mengubahnya menjadi desain berupa gambar yang dibuat berdasarkan konsep perancangan.
- c. Studi ini hanya sebatas perancangan untuk memenuhi tugas akhir dan tidak sampai pada tahap implementasi.

1.5.2 PEMBAHASAN NON ARSITEKTURAL

Lingkup pembahasan bukan hanya pada topik yang mendukung perencanaan dan perancangan fisik bangunan, tetapi juga non fisik, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya dikota Madiun.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai laporan konsep tugas akhir ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis ini yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, serta keaslian penulisan. Selain itu juga terdapat pengertian atau penjelasan judul yang menjelaskan secara singkat tentang konsep perancangan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi dasar atau teori dasar atau teori yang relevan dengan obyek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi kasus terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam menyusun konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola pikir hingga cara mensistesisanya.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, berupa gambar gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran.

Secara singkat, alur berfikir dalam penulisan konsep perancangan desain Co working space ini digambarkan sebagai berikut:

1.7 KEASLIAN PENULISAN

NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1	Desain Interior Coworking Space Dilo Surabaya Untuk Meningkatkan Produktifitas dan Inovasi Pengguna Penulis : Alivia Rosy Walidonna	- Meredesain interior co working dengan konsep open space serta elemen yang mendukung supaya pengguna produktif dan inovatif - Redesain menggunakan konsep hightechnology pada pengaplikasiannya materialnya dan juga melalui pencahayaannya	- Penekanan hanya pada desain interior - Pendekatan konsep yaitu arsitektur perilaku - Menghadirkan ruang terbuka hijau dengan konsep open space

			<p>yang memadahi kebutuhan pengguna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi site
2	<p>Perancangan Baru Coworking Space Wellspace Kota Bandung</p> <p>Penulis : Anastasia Amanatul Khairunnisa, Djoko Murdowo, Ganesha Nabila Puspa</p>	<p>Konsep dari perancangan ini yaitu Wellkitchen industry (coworking space yang menyediakan sarana dan fasilitas bagi pengguna yang bergerak di bidang Food & Beverage (F&B))</p> <ul style="list-style-type: none"> - Target marketnya kepada startup F&B, freelancer bisnis online, dan konten kreator khususnya di F&B. 	<p>Penekanan hanya pada desain interior</p> <p>Target pasarnya lebih focus pada bidang Food & Beverage (F&B)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi site
3	<p>Perancangan Interior Co-Working Space di Surabaya</p> <p>Penulis : Adelia Marcelina, IGN. Ardana, dan Sherly de Yong</p>	<p>Konsep yang digunakan pada perancangan interior ini adalah "Fresh and Smart". Dimana fresh and smart sendiri memiliki pengertian; Fresh, yaitu sebuah kesegaran, sensasi baru, dan Smart, bersifat intelektual, terampil, canggih dan berinovasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan hanya pada desain interior - Tema perancangannya adalah "Maskulin dan Natural". - Lokasi site

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 COWORKING SPACE

Secara tradisional dan secara umum masyarakat kita, memaksa kita untuk memilih bekerja dirumah sendiri atau bekerja di kantor pada sebuah perusahaan tertentu. Serta secara konvensional masyarakat kita bekerja 5-9 jam dalam perusahaan tiap harinya, hal seperti itu tentunya membuat kita kehilangan kebebasan yang nantinya menyebabkan kurangnya inovasi dan kreatifitas. Namun jika kita bekerja sendiri di rumah kemungkinan kita memperoleh kebebasan dan bisa berinovasi namun disini lain kita merasa kesepian dan merasa kurang mendapat networking dari pekerja lain.

Coworking menjadi solusi untuk permasalahan diatas. Di coworking pebisnis, freelancer, programmer, pengusaha, dan banyak pekerja lainnya dengan latar belakang berbeda datang bersama-sama dalam beberapa hari pada tiap minggu. Co working (collaborative working) adalah Ruang kerja berbasis keanggotaan di mana berbagai kelompok pengusaha dan pekerja lainnya bekerja bersama dalam ruang komunal bersama. Gaya kerja baru yang melibatkan lingkungan ruang kerja bersama dapat membangun relasi antar pekerja hingga bertukar ide dan mendapatkan suasana baru. Co-working merupakan suatu tempat untuk memfasilitasi pekerja agar memperoleh suasana baru dalam dunia kerja dan sudah banyak berkembang di Amerika, Eropa, dan Asia. Individu ataupun pengusaha atau pekerja lainnya yang belum memiliki kantor tetap, pekerja freelance, pekerja mobile, ataupun mereka yang membutuhkan tempat kerja yang dapat memfasilitasi serta dapat merasa nyaman Ketika menjalin komunikasi ataupun bersosial dengan pekerja lainnya atau bahkan berkomunikasi dengan kliennya.

Konsep Co working space pada dasarnya adalah open space yang mana adalah ruang komunal yang ruang tersebut dapat menjangkau antar pekerja lain dapat saling komunikasi sehingga dapat nantinya dapat menambah relasi.

2.1.1 SEJARAH CO WORKING SPACE

Pada masa Perang Dunia II, sektor bisnis mandiri mulai berkembang dan mempekerjakan banyak orang di Amerika. Pertama kali pada tahun 1959 di Batavia Industrial Center di Negara Bagian New York. adalah lokasi bisnis utama yang dimiliki Perusahaan Massey Ferguson. Pada tahun 1960, Massey Ferguson memperluas bisnisnya dan mempekerjakan banyak orang. Sementara itu, mereka mencari bisnis yang dapat membantu mereka menggunakan lokasi tersebut. Setelah itu, menjadi keharusan untuk

mengubah kantor pusat bisnis menjadi unit berskala kecil untuk mendukung bisnis yang berada pada fase membangun ataupun bisnis yang masih berskala kecil.

Coworking adalah jenis pekerjaan organisasi yang muncul dari permintaan karyawan telecommuting dan konsultan independen untuk bekerja dari rumah (Spinuzzi 2012). Coworking adalah implementasi di mana orang menggunakan ruang kerja bersama saat bekerja secara terpisah atau bersamaan dengan orang lain. Tidak seperti pengaturan kantor tradisional atau lingkungan sistem kerja yang di mana bisnis sudah dimulai sejak lama yang mana terkadang membuat seseorang merasa terkekang akan pekerjaannya.

Co working space mulai muncul dari revolusi industry gelombang ketiga. Adapun tiga gelombang virtualisasi kerja, dan dengan demikian tiga model organisasi kerja, telah berkembang dalam dua dekade terakhir, yang mencerminkan perubahan dalam prioritas karyawan, evolusi dalam tuntutan pemberi kerja dan munculnya informasi baru dan teknologi kolaboratif. (Johns dan Gratton, 2013):

1. Gelombang pertama muncul pada akhir 1980-an dan meningkat selama 1990-an, sesuai dengan demokratisasi pertama komputasi personal di rumah (Toffler, 1980), dikombinasikan dengan pengembangan email, yang menawarkan fleksibilitas baru bagi organisasi, diwujudkan dalam pengembangan telework dan telecommuting.
2. Dikembangkan selama tahun 2000-an, gelombang kedua terkait dengan perkembangan teknologi seluler dalam organisasi dan kerja sama tim di tingkat global, sehingga mendukung penyebaran pekerjaan secara spasial dan temporal serta memungkinkan karyawan untuk bekerja di mana saja dan kapan saja, sebagaimana diwujudkan dalam pertumbuhan seluler, pekerjaan terdistribusi dan pekerjaan dilakukan dari jarak jauh (Leclercq, 2008; Mark dan Su, 2010). Jumlah pekerja mobile, yang bekerja dari jarak jauh, telah meningkat, dan infrastruktur kerja klasik secara bertahap digantikan oleh teknologi mobile dan cerdas pribadi (misalnya smartphone, tablet), yang penggunaannya meningkat seiring dengan perkembangan komputasi awan.
3. Akhirnya, gelombang virtualisasi ketiga terwujud dalam perkembangan “ruang kerja bersama” saat ini (Johns dan Gratton, 2013), ditandai dengan pekerjaan yang menyebar di luar ruang pribadi dan profesional (misalnya kantor). Lebih banyak pekerja memilih untuk bekerja secara mandiri, karena teknologi informasi dan komunikasi memberi mereka lebih banyak fleksibilitas untuk melakukan pekerjaan di lingkungan selain kantor atau rumah klasik.

Ruang kerja bersama adalah “tempat ketiga” khusus, di mana rekan kerja mencari rasa sosialisasi dan komunitas (Garrett et al., 2014), peluang untuk kebetulan dan kreativitas dan pertemuan jaringan untuk meningkatkan modal sosial mereka dan menghindari kelemahan virtualisasi yang diderita dalam dua gelombang pertama. Karena orang-orang dan organisasi semakin menyadari kelemahan kerja jarak jauh dan virtualisasi berlebih (mis. kurangnya kolaborasi dan pertemuan alami, isolasi, kehilangan kesempatan untuk kebetulan, kelebihan pembagian dan distribusi pekerjaan, berkurangnya berbagi pengetahuan diam-diam, kaburnya batasan antara kehidupan pribadi dan profesional), model baru organisasi kerja telah muncul: “coworking”. (Waber et al., 2014)

Coworking berasal dari dua tren ekonomi yang saling terkait (Moriset, 2014): munculnya ekonomi pengetahuan dan substitusi kognitif untuk modal fisik. Munculnya ekonomi pengetahuan memicu revolusi industri ketiga, di mana pekerjaan bergeser dan lebih dikhususkan untuk tugas-tugas yang membutuhkan kearifan, kreativitas, penilaian, dan inisiatif. Artinya, ini menggantikan "kekuatan otak" dengan "tenaga kerja" klasik. Ekonomi seperti itu menggunakan sumber daya yang tidak dapat dieksploitasi oleh ekonomi sebelumnya secara maksimal: otak agen operasional. Perusahaan otomatis mengandalkan interaksi yang erat antara mesin dan tenaga kerja; perusahaan kontemporer, yang dikembangkan dengan kemajuan komputasi dan teknologi, semakin bergantung pada interaksi antara komputer dan kekuatan otak. Oleh karena itu, pembagian kerja klasik juga digantikan oleh kecerdasan kolektif, sebagai sumber penciptaan dan pengembangan nilai. Beberapa sumber pada gilirannya menjadi lebih mendasar daripada yang lain; modal intelektual atau kognitif menggantikan modal fisik. Hasilnya mendorong prediksi bahwa “perekonomian abad ke-21 sebagian besar akan didorong oleh modal selain modal moneter. Artinya modal pengaruh atau modal sosial, modal manusia, kami percaya bahwa itu akan menjadi jauh lebih kuat saat kita beralih dari ekonomi industri ke ekonomi berbasis pengetahuan” (Derek Neighbors, dikutip dalam Strauss, 2013).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena coworking space adalah salah satu dari sekian banyak bisnis kecil yang saat ini sedang berkembang dengan biaya awal yang rendah dan harga real estat yang tinggi. Oleh karena itu, coworking space menjadi solusi yang baik bagi usaha kecil yang ingin memiliki ruang kerja saat pelanggan perlu dilayani (SIUP).

Selain itu, menurut data Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), jumlah pengusaha muda (start-up business) di Indonesia mencapai sekitar 30.000 orang pada tahun 2012, dari total 804.050 pelaku usaha di Indonesia. Dan dari sekian banyaknya pekerja muda yang ada di Indonesia, 65% bergerak di bidang industri kreatif. Menurut

survei yang dilakukan oleh Deskmagz (2012), para pekerja startup dan freelance cenderung hanya dapat bertahan selama kurang lebih 4 tahun, kemudian setelahnya mereka memilih untuk memiliki usaha sendiri atau bekerja di kantor pribadi.

Selain itu, jumlah orang yang bekerja paruh waktu, lepas, atau profesional di industri kreatif semakin meningkat, terutama pada tahun 2021 hingga 2020. Setiap anak berusia antara 18 hingga 30 tahun yang merupakan mahasiswa, pekerja lepas, atau orang lain. Dibandingkan dengan kantor, rumah, atau bahkan sekolah, mereka lebih sering menggunakan ruang publik untuk bekerja dan berdiskusi. Tidak diragukan lagi bahwa kedai kopi adalah tempat yang populer bagi orang untuk bertemu dan berbisnis. Alasan utama adalah karena kafe dan kedai kopi tersebut adalah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pekerjaan serta suasana cafe yang lebih nyaman dan tidak kaku, selain itu lokasi cafe yang strategis sebagai meeting point yang tidak membosankan, Hal ini bisa terjadi karena banyak tempat kerja yang ada saat ini kurang sesuai dan ketersediaan fasilitas kantor yang kurang mendukung dengan pekerjaannya.

Dengan melihat pembahasan diatas, serta karena memiliki banyak pengunjung, terutama yang ingin mendiskusikan masalah pekerjaan dengan rekan kerja atau klien, atau membuat rencana bisnis, sebaiknya pembahasan di atas dapat menjadi referensi dari perancangan co working space. Coworking space semakin direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan gaya hidup dan pekerjaan yang sehat. Oleh karena itu, coworking space setidaknya harus memiliki desain yang tidak kuno dan fokus pada tema yang sering digunakan oleh restoran dan kafe dengan demografi pelanggan antara usia 18 sampai 30 tahun.

2.1.2 JENIS CO WORKING SPACE MENURUT TARGET PASAR

Menurut Genevieve De Guzman dalam bukunya -Working in the UnOffice: A Guide to Coworking for Indie Workers, Small Businesses, and Nonprofits- co-working space dikategorikan menjadi 5 tipe menurut target pasarnya, antara lain: Incubator Workshops/DIY/ Hacker Spaces, Social Enterprise and Non-profit Coworking Spaces, Industry-Specific/Niche Coworking Spaces, Coworking Space untuk Bisnis yang sudah berkembang dan Satellite Spaces.

1. Coworking space untuk proyek Workshops/DIY/ Hacker Spaces. Lebih banyak industri besar, seperti SUB.CO Tierra milik Ciputra Property, menggunakan bengkel inkubator. Bagian ini lebih berfokus pada pengembangan bisnis berbasis web yang memiliki margin keuntungan tinggi bagi penggunanya. Contoh terkenal lainnya dari ruang peretas adalah Google Campus London

2. Coworking Space untuk Social Enterprise dan Nonprofits Coworking space seperti ini lebih sering digunakan oleh social entrepreneur dan organisasi nonprofit (NGO).
3. Coworking Space Khusus Sektor atau Khusus Coworking space yang dimaksud memiliki ceruk pasar khusus bagi penggunaanya, termasuk industri furnitur, kerajinan, dan industri terkait lainnya.
4. Coworking Space Untuk Bisnis Yang Sudah Berkembang Coworking space yang dimaksud adalah salah satu jenis sistem ekonomi yang sangat menguntungkan bagi bisnis yang sudah mapan. Ada banyak pemangku kepentingan yang ingin meninggalkan daerah tersebut, seperti investor, mentor bahkan pemerintahan.
5. Space untuk satelit Satellite Space adalah coworking space yang terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung untuk mengembangkan bisnisnya, baik yang baru memulai maupun yang sudah beroperasi selama beberapa waktu. Ruang satelit ini memungkinkan bisnis untuk berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain. Oleh karena itu pemilihan co working space jenis satellite space menjadi pilihan yang bagus untuk jenis co working space saat ini yang sesuai target pasar yaitu ekonomi kreatif.

2.1.3 JENIS COWORKING SPACE MENURUT KAPASITAS

Sedangkan menurut Prayanti dalam bukunya Coworking Space di Kota Denpasar pada tahun 2016 terdapat 5 (lima) kategori Co-working Spaces yang dapat dibangun untuk memfasilitasinya menurut ukuran market, yaitu:

1. Midsize and Big Community Co working Spaces

Dalam kategori ini, akan ditemukan co working space dengan tipe tradisional yang umumnya menyediakan layanan dan ruang hingga 40 (empat puluh) rekan kerja (2nd Global Coworking Survey, 2011). Kategori ini ditetapkan berdasarkan kuantitas atau kapasitas tempat kerja, bukan berdasarkan bisnis atau industri tertentu, sehingga memungkinkan untuk memperluas ruang, menambah jumlah penghuni, dan menyempurnakan desain interior. Ruang Kerja Bersama dari industri apa pun akan ditambahkan ke kategori ini. Hal ini bisa dilihat di Betahaus di Berlin atau Coworking Networks HUB yang memiliki beberapa gerai cabang yang tersebar di berbagai lokasi.

2. Small Community Coworking Space

Mungkin banyak orang yang bertanya-tanya bagaimana sebuah community office bisa dikatakan memiliki co-working space. Apa yang bisa dikatakan tentang co-working space jika tiga (dua) desainer grafis bekerja bersama dalam satu ruangan untuk membayar sewa kantor? Artinya, ruang kerja bersama komunitas kecil didefinisikan sebagai ruang kerja kolaboratif dengan 10 ruang kerja atau

kurang. Dan setiap saat, co-working space jenis ini memiliki suasana yang ramah dengan dress code kasual dan suasana santai, seperti yang bisa dilihat di Parisian Soleilles Cowork

3. Corporate Powered Coworking Space

Meningkatnya jumlah bisnis besar yang mengeksplorasi jalan baru untuk berbisnis telah mengubah Ruang Kerja Bersama menjadi lokasi penting untuk mengatur proses kerja, melakukan penelitian, dan mencari inovasi baru yang dapat membantu bisnis besar meningkatkan produktivitas dan keuntungan mereka. Menurut jenis ini, ruang kerja bersama hanya dapat diakses oleh karyawan yang bekerja di dekat bisnis yang bersangkutan. Namun, agar konsep co-working lebih berhasil, bukan tidak mungkin jenis co-working space yang dijelaskan di sini akan menciptakan peluang kerja bagi karyawan dan kontraktor independen yang bekerja sama dengan bisnis yang dimaksud. Di Network Orange Coworking Space di Toronto, tempat mereka bekerja sebagai pemasok ING Direct Bank, Anda dapat melihat contoh dari kategori ini beraksi. Contoh lainnya adalah Hannover Coworking Space Modul 57, yang disponsori oleh TUI Germany.

4. University Related Coworking Space

Co working space adalah tempat yang tepat untuk menerapkan atau mengejar pengetahuan dan pemahaman yang baru diperoleh. Lokasi ini akan bertindak sebagai penghubung antara teori dan praktek, membantu siswa dalam mengembangkan dan menyelesaikan sebuah proyek. Contoh paling mengejutkan dapat dilihat di Startup Sauna di Helsinki, dan ini melibatkan proyek yang sedang dikerjakan oleh seorang mahasiswa dari Universitas Aalto. Contoh lain adalah Reynolds School of Journalism, yang merupakan sekolah kecil yang berlokasi di University of Nevada dan akan segera berkolaborasi bersama Reno Collective Space Coworking. Universitas Eberhard Karls di Tübingen sekarang memiliki ruang kerja bersama untuk staf hanya di dalam gedung kampus.

5. Pop-up Coworking Space

Co Pop-Up Co working Spaces adalah lokasi yang digunakan komunitas aktif dengan proyek yang sedang berjalan sebagai tempat pertemuan. Ruang tersebut biasanya dibangun untuk digunakan sebagai ruang kerja bersama permanen bagi bisnis untuk meluncurkan proyek baru, seperti yang melibatkan banyak tim bisnis internal dan mitra eksternal. Proyek ini dapat mencakup proyek yang melibatkan banyak tim bisnis dari berbagai industri. Ruang Kerja Bersama Kereta Api Federal Swiss disebut contohnya.

Bentuk lain Pop-Up Co-working Space ini adalah bangunan yang didesain oleh pemiliknya untuk digunakan secara terpisah. *The City of Lucerne*

menyediakan akses sambil mengizinkan operator swasta membangun fasilitas kolam renang dalam ruangan. Lokasi ini menawarkan ruang pameran, dan ruang kerja dengan biaya sewa yang sangat terjangkau.

2.1.4 AKTIFITAS KERJA CO WORKING SPACE

Menurut data penelitian dari Politecnico di Milano, School of Architecture & Society. Berikut adalah rincian aktifitas yang ada di coworking space:



Gambar 2.1 Aktifitas Co working space

Sumber: How to Create a Coworking Space Handbook, 2016

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisik yang dibutuhkan pada co working space adalah tampilan cahaya, ventilasi atau pun sirkulasi, temperature dan akustik yang baik, peralatan serta furniture yang memadai, kenyamanan ergonomis. Sedangkan kebutuhan psikologi yang dibutuhkan oleh pekerja antara lain interaksi , kedekatan, stimulasi, perdamaian atau ketenangan, privasi, kerahasiaan, rasa aman,

- Psikologi Kerja Coworking Space

"Ruang yang paling efektif menyatukan orang bersama dan menghilangkan batas sekaligus juga menyediakan cukup privasi bahwa orang-orang tidak takut didengar orang lain atau merasa terganggu." Fayad dan Weeks menyatakan dari penelitian mereka tentang komunikasi di tempat kerja. Berikut adalah beberapa faktor penting yang akan menjadi fokus penting pada lingkungan coworking.

1. Kedekatan untuk interaksi

Ada penekanan kuat kemampuan jaringan serta pengiriman pemahaman di ruang inkubasi, yang didasarkan pada perkiraan atau objek yang terkait dengan nilai koneksi komunikasi. Dalam banyak materi online untuk pengusaha, bimbingan dan pengawasan administratif ditekankan sebagai manfaat paling

berharga untuk ruangan. Menurut Majalah Forbes¹⁸, Y-Combinator adalah inkubator paling terkenal di dunia. Mereka menyarankan pekerja baru untuk bekerja di sana untuk mengoptimalkan generasi ide dan interaksi mentor: "Apa yang kami lakukan, yang harus kami lakukan secara pribadi." "Apa yang kami lakukan, yang harus kita lakukan secara pribadi."

2. Dukungan social

Sebuah studi tunggal dari lembaga akademik di AS menemukan bahwa berkomunikasi dengan perusahaan rintisan lain pada saat yang sama mereka bisa memberikan dukungan sosial yang berharga, terutama di awal bisnis. "Strategi untuk memulai usaha kecil dan tingkat keterlibatan di antara para mitra mempengaruhi jenis, frekuensi, dan waktu interaksi yang diinginkan. Perusahaan dengan kepemilikan lebih lanjut di inkubator atau yang memiliki anggota dengan pengalaman kewirausahaan, keinginan menyatakan kurang sering berinteraksi dengan perusahaan penduduk".

3. Dukungan Teknis

Di bidang teknis, akses mudah ke mentor dan pengelolaan lingkungan produk yang efisien memungkinkan respons cepat yang mengarah pada penunjukan "akselerator". Untuk bisnis pemula dengan sedikit atau tanpa dana, waktu sangat penting, dan akses mudah ke pemilik bisnis, serta otoritas hukum dan keuangan, dapat mempercepat proses perluasan bisnis. Selain itu, bisnis pemula seringkali kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk berfungsi secara mandiri.

4. Privasi

Kepercayaan juga merupakan hal yang penting karena ada timbal balik antara kebebasan dan hubungan dalam lingkungannya. Mengumpulkan dan mengakses informasi perlu diimbangi dengan kebutuhan akan ruang dan waktu supaya Ketika sedang bekerja tidak ada gangguan, dan keamanan informasi yang sempurna. Selain itu keamanan kekayaan intelektual dapat difasilitasi dengan penggunaan sesi brainstorming, diskusi, dan pekerjaan berbasis rahasia. Desain yang menyediakan ruang audio, visual, dan pribadi dengan tingkat privasi dan interaksi yang sesuai sangat penting untuk keberhasilan suatu program.

Selain itu pada klasifikasi aktivitas diatas tadi terdapat pembagian ruang dalam co-working space yang nantinya akan menjadi acuan dalam perancangan, berikut tabel penjelasannya:

Jenis fasilitas	Ruang	Kegiatan
Work space	Individual Workspace (Workpods)	Bekerja individu
	Group Workspace (Workpods)	Bekerja kelompok (saling kenal)
	Collective Workspace	Bekerja kolektif/ berbagi peralatan dengan stranger
	Quiet Area	Bekerja kolektif suasana minim suara
	Private Office	Bekerja kelompok (saling kenal)
	Meeting Room	Diskusi, Briefing suasana formal
	Informal Meeting Area	Diskusi santai dengan konsep ruang terbuka.
Support Space	Auditorium	Seminar atau workshop dengan jumlah peserta besar.
	Exhibition Space	Pameran, Presentasi/ promosi bisnis
Refreshing Area	Lounge	Beristirahat santai Minum, Mendorong komunikasi
	Restaurant	Makan / Minum, Mendorong Komunikasi
Service Area	Resepsionist	Informasi registrasi
	Waiting area	Ruang menunggu
	Locker	Menyimpan barang
	Storage	Menyimpan peralatan auditorium/ private office
	Preparation Room	Ruang persiapan untuk speaker
Staff space	Staffroom	Kegiatan administratif, mengontrol kegiatan, staff istirahat

2.2 KAJIAN TEMA

Kajian tema adalah studi literatur yang nantinya akan digunakan sebagai tema yang akan diterapkan pada objek desain. Berdasarkan penjelasan diatas pada dasarnya co working space mengandung tema communal space yang mana ruang ruang kerja bersama dapat mendukung para pengguna untuk saling berinteraksi, produktif dan inovatif.



Gambar 2.2 Elemen Co working space

Sumber: How to Create a Coworking Space Handbook, 2016

Pemilihan konsep industrial pada co working space dapat menambah kesan yang lebih nyaman dan tenang karna bangunan terkesan sederhana dan seadanya. Adapun konsep industrial dipilih karena terinspirasi dari para pekerja freelance atau yang lainnya yang menggunakan café sebagai tempat bekerja, yang mana café café sekarang banyak menggunakan konsep industrial.

2.2.1 PRODUKTIFITAS

Menurut Robbins (2008), produktivitas dapat didefinisikan sebagai ruang lingkup pekerjaan yang mencakup efektivitas dan efisiensi. Secara garis besar, produktivitas pekerja dalam pekerjaannya adalah kemampuan mereka untuk melakukan setidaknya beberapa kebaikan dengan sumber daya yang mereka miliki untuk menghasilkan apa pun yang diminta untuk diproduksi, apakah itu sesuatu dengan fokus material atau non-material. Efisiensi fokus pada masukan yaitu berupa sumber daya, sedangkan efektifitas fokus pada keluaran (hasil akhir). Barang, jasa, dan kepuasan termasuk dalam output, atau hasil, yang dihasilkan. Sebaliknya, alat perdagangan yang digunakan meliputi tenaga, mesin, bahan, ruangan, perlengkapan, tanah, dan gedung (Sedarmayanti, 2010).

Suatu aktivitas kerja bisa disebut efisien adalah Ketika suatu kegiatan kerja dapat ditanggung secara tepat, ekonomis dalam pengelolaan biaya, pelaksanaan kerja dapat ditanggung secara tepat, pembagian kerja yang sesuai dengan jobdesknya, rasionalitas wewenang serta tanggung jawab kerja yang jelas, dan terdapat tata cara kerja yang praktis untuk dilakukan karyawan.

Selain itu Menurut Brill et al. (1984), faktor-faktor berikut mempengaruhi produktivitas: furnitur, kebisingan, fleksibilitas, kenyamanan, komunikasi, pencahayaan, temperatur, dan kualitas udara. Faktor desain interior yang berhubungan langsung dengan lingkungan kerja adalah perabot, kebisingan, pencahayaan, temperatur, kualitas udara, dan penataan ruang. Sebaliknya, karena berbagai faktor desain interior, faktor psikologis seperti kemampuan beradaptasi, kenyamanan, dan komunikasi semakin meningkat. Konsep terakhir dipresentasikan oleh Leaman pada tahun 1995 dan mengkaji hubungan antara lingkungan kantor, ketidakpuasan karyawan, dan motivasi subjek berkaitan dengan produktivitas. Akibat adanya suhu, kualitas udara, penerangan, dan kebisingan di dalam kantor menimbulkan ketidaknyamanan bagi karyawan.

Produktivitas adalah indikator utama keberhasilan organisasi. Produktivitas apa pun adalah ambang batas di mana organisasi mana pun dapat mencapai tujuan atau sasarannya. Menurut Moekijat (1999:330), ada dua faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang, yaitu kualitas dan kemampuan fisik orang tersebut serta tingkat pendidikan, pelatihan, dan motivasi kerja. Kemudian muncul sarana kedua, dengan demikian apa yang terjadi di dalam perusahaan disebabkan oleh apa yang terjadi di luar, seperti faktor produksi yang akan digunakan, tata cara pemasaran, perijinan pajak, dan lain-lain yang sejenis. Selanjutnya, faktor keempat adalah faktor pendukung sarana yang mempengaruhi lingkungan tempat kerja, meliputi teknologi dan metode untuk memproduksi sarana, serta proses produksi, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, dan moral di lingkungan tempat kerja. Selain itu, menyoroti prevalensi karyawan cermin dalam sistem pemberian upah serta jaminan keselamatan kerja.

Kesimpulan dari beberapa studi mengenai produktivitas adalah Ketika seseorang mampu melakukan pekerjaan secara tepat dan sesuai waktu yang ditentukan, selain itu ada faktor yang mempengaruhi seseorang bisa produktif yaitu lingkungan kerja serta sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu pada perancangan nanti akan lebih memperhatikan tentang sarana dan prasarana yang harus disediakan dengan tepat dan sesuai kebutuhan pengguna.

2.2.2 INOVASI

Menurut Patterson (2005), kreativitas dan inovasi sangat penting, tetapi perbedaannya adalah fokus pada hal-hal baru. Kreativitas berkaitan dengan bagaimana baru, ide-ide asli diciptakan. Inovasi adalah konsep yang lebih ekspansif yang berpusat pada pembangkitan pemikiran yang baru untuk memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna entah itu untuk kelompok ataupun untuk masyarakat. Adapun inovasi terkadang digambarkan sebagai proses tunggal karena ide-ide baru yang dihasilkan cenderung mengalihkan risiko kepada orang lain sementara itu kreativitas dapat dicapai secara terpisah. Cara seorang karyawan melakukan dan mempertahankan inovasi berbeda dengan individu lebih dari apa pun. Karakteristik dan dinamika interpersonal di dalam sebuah organisasi merupakan hasil dari inovasi organisasi. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak bisnis dapat tumbuh dalam iklim ekonomi saat ini karena jumlah uang yang mereka miliki, mereka harus mempromosikan dan memperluas tenaga kerja inovatif mereka sehingga mereka dapat memberikan kontribusi pada ekonomi perusahaan entah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut buku Patterson, *Innovative People in Organizations: Characteristics and Behaviors*. Secara umum, penelitian menjelaskan bahwa pasar tenaga kerja yang sehat akan meningkatkan rangsangan ide-ide segar dan inovasi. Untuk memberikan informasi tentang pengembangan dan pengelolaan lingkungan kerja, sumber informasi lain seperti evaluasi konstruktif, umpan balik, dan praktik kepemimpinan, serta praktik manajemen dan evaluasi konstruktif lingkungan kerja, telah berkontribusi.

Dalam studi inovasi ini, sejumlah studi kantor pembanding yang sukses akan dibahas, dengan Google Campus di Dublin sebagai contoh yang menonjol. Interior Google Campus Dublin dirancang oleh arsitektur Swiss dan firma desain interior Camenzind Evolution. Camenzind yang menjadi mitra tunggal dalam pembangunan gedung perkantoran unik ini mengakui bahwa salah satu kelemahan perusahaan dalam bekerja sama dengan Google adalah belum siap untuk eksperimen. "Anda didorong untuk mencoba hal-hal baru dan membuat kesalahan sehingga Anda dapat menemukan apa yang benar-benar terbaik," kata pembicara. Mengingat hal ini, ruang kantor Dublin didekorasi dengan berbagai cara untuk memungkinkan setiap karyawan menemukan tempat kerja mereka sendiri di sana.

Sedangkan menurut Green Building Council of Indonesia, lingkungan kerja harus mampu memberikan kenyamanan termal, akustik, visual, sehingga dapat mendorong produktivitas dan kreativitas karyawan. Misalnya:

- Bekerja untuk menciptakan "rasa berada di tempat" sehingga tempat kerja memiliki kepribadian yang khas yang mendorong kesejahteraan baik bagi pekerja sendiri maupun kelompok.
- Memperbaiki kondisi psikologis seseorang dengan merancang ruang yang memungkinkan jam kerja
- Menyediakan lingkungan visual yang kaya dengan pengaturan waktu dan desain yang sinkron untuk perpaduan fungsi dan estetika. Jika memungkinkan, berikan elemen hijau yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan hidup di seluruh ruangan
- Rancangan untuk mengurangi stres dan memfasilitasi relaksasi dengan menciptakan ruang pribadi dengan sistem akustik yang menyediakan waktu yang dibutuhkan penghuninya untuk melakukan pertemuan resmi dan informal;
- Memberikan teknologi yang terbaru sehingga dapat menunjang pekerjaan
- Mengurangi waktu dengung suara di dalam tempat kerja dengan menentukan bahan menyerap suara dan dengan mengkonfigurasi letak dan susunan ruang;
- Memberikan ventilasi yang tahan lama dan berkualitas tinggi dengan menganalisis konfigurasi dan jenis jendela, menambahkan lebih banyak cahaya, dan memberikan naungan yang dirancang untuk mengurangi "titik panas" yang ditimbulkan oleh sinar matahari pagi yang terus menerus menyilaukan.

2.2.3 INDUSTRIAL

Arsitektur industri adalah salah satu langkah yang muncul dan berkembang pada tahun yang berhubungan dengan penyesuaian dan pemanfaatan kembali suatu barang bekas bangunan pabrik menjadi bagian dari arsitektur. Menurut Jevremovic (2012), revolusi industri yang terjadi pada tahun 1950-an mengakibatkan dimulainya kembali konstruksi industri bekas dengan tetap mempertahankan karakteristik asli desain bangunan. Tren arsitektur dan desain interior ini terus berkembang. Untuk menjaga keutuhan bangunan industri,

Arsitektur Industrial menggunakan desain interior yang seluruhnya diekspos. Ciri khas yang terlihat pada desain interiornya adalah penggunaan elemen tanpa plafon, material furniture ruang makan yang belum selesai, dan minimnya penggunaan keramik selain penggunaan parket kayu atau lampu ala acian dan furniture menggunakan material industri yang tidak difinishing seperti seperti kayu yang hanya diberi politer untuk menghindari rayap, baja, logam, besi, alumunium dan stainless yang tidak diberi cat sehingga terlihat material aslinya (Pradana, 2016).



Gambar 2.3 Contoh bangunan Industrial

Sumber: wohnzimmer.site

- Menggunakan Bentuk Dasar Geometrik

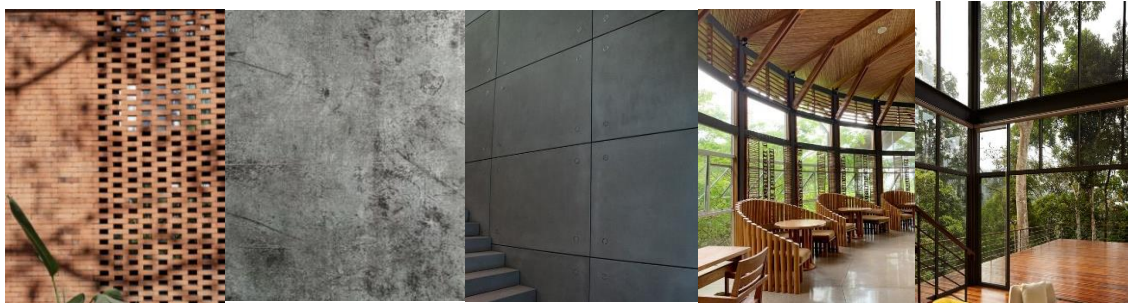
Arsitektur industrial menekankan fungsional dan efisiensi, dengan yang pertama menggunakan bentuk khusus yang cocok untuk fungsi yang dapat menangani proyek konstruksi yang diprakarsai oleh pengguna, sedangkan yang terakhir mengacu pada objek apa pun yang dapat diterapkan pada berbagai keadaan, seperti efisiensi. biaya, waktu, dan sumber daya, serta pembangunan (Fauzi, 2019).

Arsitektur industrial lebih jelas menampilkan daya tahan desain, terutama dengan menggunakan desain geometris untuk mengungkap lapisan datar yang belum selesai. (2012) Jevremovic Bentuk bujur sangkar dan segitiga memiliki garris yang tegas dan dinamis yang dapat dipadukan dengan garris vertikal-horizontal, silang-tegak lurus, bidang permainan, dan bentuk permainan untuk membentuk berbagai kombinasi yang berbeda (Amini et al., 2019).

- Kejujuran dalam Menggunakan Material

Arsitektur Industrial memiliki ciri khas yang mudah terlihat dari penggunaan material yang tidak difinishing (ekspos), terutama penggunaan material reuse, penggunaan konsep minimalis dalam menempatkan furnitur, desain yang kompleks, pemanfaatan warna netral serta (Fauzi, 2019). Arsitektur estetika industri dapat ditunjukkan dalam penggunaan pameran material struktural, mekanis, dan mentah. Beberapa bahan umum

termasuk bata ekspos, semen acian, fabrikasi beton, kayu, dan kaca. Beberapa unsur fisik dalam hal ini dapat mempengaruhi kualitas citra visual (Hantono & Hakim, 2019)



Gambar 2.4 Batu bata ekspos, Semen acian, Beton fabrikasi, Kayu, Kaca

Sumber: pinterest

Arsitektur industrial secara bertahap memberikan sentuhan akhir pada bahan mentah sehingga bahan mentahnya terlihat. Kejujuran penggunaan material adalah menggunakan material yang difinishing; tersebut dapat dilihat pada tampak dan elemen-elemen pembentuk ruang interior seperti dinding, plafon, dan lantai. Beberapa bahan yang digunakan dalam arsitektur industri antara lain semen, batu-bata, beton, kayu, besi, logam, baja, dan kaca. Karena bahan berpotensi memperburuk kondisi ruangan yang ada, kehati-hatian harus dilakukan saat menggunakannya untuk memastikan tujuannya tercapai. (2017, Rusyda et al.)

Selain itu penggunaan tampak pada bangunan atau pun Fasade, penggunaan konstruksi tampak melibatkan berbagai bahan, antara lain baja hollow, material semen, material kaca, dan baja hollow. Menurut Jwang dalam Persada dan Giri (2020) Arsitektur Industrial memiliki karakter dalam penerapannya, yang pertama adalah menggunakan material berbahan metal, kedua adalah menggunakan warna industri seperti metal dan warna natural, yang ketiga adalah menggunakan material yang tidak menghilangkan teksturnya dimana material tersebut seperti batu-bata, besi, baja, container box, logam, peti kemas dan kayu.



Gambar 2.5 Secondary skin

Sumber: archdaily.com

- Menggunakan Warna Alami dan Warna Monokrom

Menurut Brozykowki dalam Amini dkk (2019) warna yang dipakai dalam arsitektur industrial adalah warna asli yang mengeluarkan warna monokrom sehingga dapat menghasilkan kesan bersih, rapi, dan mampu menciptakan tampilan area yang lapang. Penyesuaian warna dalam konsep Arsitektur Industrial merupakan hal yang penting. Warna yang digunakan dalam arsitektur industrial adalah warna-warna industri atau warna asli dari material seperti material logam, baja, pipa, maupun warna dari tekstur material.

- Ekspos sistem utilitas

Selain estetika, Arsitektur Industrial yang berkonsep dengan mengekspos sistem struktural dan utilitasnya juga bertujuan memudahkan dalam proses pembangunannya serta memudahkan dalam segi perawatannya (Fauzi, 2019). Penggunaan utilitas ekspos dapat memperkuat kesan industri, karena dapat mengekspresikan penggunaan material plafon ataupun sistem instalasi plumbung yang digunakan. (Jevremovic, 2012)



Gambar 2.6 Ekspos sistem utilitas

Sumber: behance.net

2.3 STUDI KHUSUS

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai studi psikologi pengguna co working space, oleh karena itu disini akan dibahas mengenai kebutuhan fisik yang dibutuhkan pada co working space seperti tampilan cahaya, ventilasi atau pun sirkulasi, temperature dan akustik yang baik, peralatan serta furniture yang memadai, kenyamanan ergonomis.

2.3.1 WORKSPACE

Workspace atau pun ruang kerja merupakan tempat seseorang melakukan sesuatu yang sesuai dengan profesinya. Disini kita akan membahas mengenai co working space yang mana disebut sebagai ruang kerja Bersama. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna serta mengupayakan kenyamanan pengguna co working space maka kita harus memenuhi kebutuhan fisik pada co working space seperti tampilan pencahayaan(lighting), ventilasi atau pun sirkulasi, temperature dan akustik yang baik, serta furniture yang memadai.

2.3.2 PENCAHAYAAN

Pencahayaan merupakan suatu hal penting yang harus ada tiap bangunan. Adapun peranannya adalah untuk menerangi suatu ruangan agar kita bisa mengetahui dan mengenali sesuatu yang ada disekitar kita. Pencahayaan sendiri dibagi dua yaitu alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari sedangkan pencahayaan buatan berasal dari penggunaan lampu.

Kenyamanan visual dalam sebuah ruang kerja terjadi jika pengguna dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan merasakan kenyamanan saat melakukannya. Kegiatan yang berlangsung di ruang istirahat kantor sangat erat hubungannya dengan tingkat energisasi. Seperti yang tercantum dalam prinsip SNI 03-2396-1991, "Tata cara perancangan pencahayaan alami siang hari untuk rumah dan gedung,"

Fungsi ruangan	Tingkat pencahayaan (Lux)	Kelompok renderasi warna	Temperatur warna		
			Warm white <3300 K	Cool white 3300 K-5300K	Daylight > 5300 K
Rumah tinggal :					
Teras	60	1 atau 2	♦	♦	
Ruang tamu	120 ~ 150	1 atau 2		♦	
Ruang makan	120 - 250	1 atau 2	♦		
Ruang kerja	120 - 250	1		♦	♦
Kamar tidur	120 - 250	1 atau 2	♦	♦	
Kamar mandi	250	1 atau 2		♦	♦
Dapur	250	1 atau 2	♦	♦	
Garasi	60	3 atau 4		♦	♦
Perkantoran :					
Ruang Direktur	350	1 atau 2		♦	♦
Ruang kerja	350	1 atau 2		♦	♦
Ruang komputer	350	1 atau 2		♦	♦
Ruang rapat	300	1	♦	♦	
Ruang gambar	750	1 atau 2		♦	♦
Gudang arsip	150	1 atau 2		♦	♦
Ruang arsip aktif	300	1 atau 2		♦	♦
Lembaga Pendidikan :					
Ruang kelas	250	1 atau 2		♦	♦
Perpustakaan	300	1 atau 2		♦	♦
Laboratorium	500	1		♦	♦
Ruang gambar	750	1		♦	♦
Kantin	200	1	♦	♦	
Hotel dan Restoran :					
Lobi, koridor	100	1	♦	♦	
Ruang serba guna	200	1	♦	♦	
Ruang makan	250	1	♦	♦	
Kafetaria	200	1	♦	♦	
Kamar tidur	150	1 atau 2	♦	♦	
Dapur	300	1	♦	♦	

Gambar 2.7 Standar Pencahayaan

Sumber: <https://mmbeling.files.wordpress.com/2008/09/sni-03-6197-2000.pdf>

Berdasarkan informasi di atas, 350 lux adalah standar yang direkomendasikan untuk penerangan kantor di ruang tunggu dan pencahayaan berdasarkan tingkat pencahayaan yang direkomendasikan untuk gedung gedung. Menurut Kaufman (2004), rekomendasi IES untuk tingkat pencahayaan standar didasarkan pada penelitian yang berkaitan dengan penampilan visual. Tingkat pencahayaan standar berfungsi sebagai panduan untuk menilai keamanan ruangan. Sehubungan dengan hal tersebut, rekomendasi

standar pencahayaan untuk ruang perkantoran dibuat oleh CIE (Commision International de l'Eclaire) dan IES (Illuminating Engineers Society), yang berfungsi sebagai standar Nasional dan Internasional untuk perancangan pencahayaan (UNEP, 2006).

2.3.3 VENTILASI

Pada iklim panas dan lembab seperti di Indonesia, penyebab kenyamanan termal dalam bangunan lebih disebabkan oleh suhu yang tinggi dan rendahnya kecepatan angin. Pada dasarnya angin dibutuhkan untuk mencapai kenyamanan termal pada sebuah bangunan yang keluar masuk melalui ventilasi. Ventilasi adalah proses dimana udara 'bersih' (udara luar), masuk (dengan sengaja) ke dalam ruang dan sekaligus mendorong udara kotor di dalam ruang ke luar. Ventilasi dibutuhkan untuk keperluan oksigen bagi metabolisme tubuh, menghalau polusi udara sebagai hasil proses metabolisme tubuh (CO₂ dan bau) dan kegiatan-kegiatan di dalam bangunan. Oleh karna itu pengadaan ventilasi seperti jendela sangat diperlukan untuk tetap menjaga kenyamanan termal pada bangunan.

2.3.4 AKUSTIK BANGUNAN

Setiap benda yang dihubungkan dengan pendengaran dalam kondisi ruangan tertentu yang memiliki kekuatan untuk mengganggu kesehatan seseorang dianggap akustik. Tujuan dari akustik adalah untuk mencapai kondisi perekaman suara yang paling murni, yaitu suara yang keruh, merata, jernih, dan tidak terhalang, tetap bebas dari cacat dan kebisingan. Akustik memiliki ruangan dengan panggung yang sangat luas dan mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia.

Akustik lingkungan adalah terciptanya suatu ekosistem tertentu yang di dalamnya terdapat kondisi yang sempurna, baik di dalam ruangan dengan suhu yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Kebisingan diartikan sebagai bunyi yang tidak dikehendaki. Bising menyebabkan berbagai masalah di tempat kerja, termasuk kinerja kerja, kelelahan, dan stres, serta gangguan di bidang komunikasi, psikologi, dan psikiatri.

Secara tidak langsung Ketika ada ruang komunal yang memungkinkan orang berkumpul untuk komunikasi dengan yang lainnya bisa jadi menyebabkan bising jika terjadi secara jumlah besar, Yang dapat mengganggu pengguna lain yang mungkin sedang focus bekerja. Oleh karna itu harus ada pengendalian bising yang harus ada pada area area tertentu co working space yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengguna.

Adapun pengendalian bising yang bisa dilakukan dalam ruang kantor mencakup:

- Insulasi horizontal dan vertikal yang ditempatkan dengan baik di dalam ruangan untuk menjamin kerahasiaan percakapan

- Membatasi aktifitas ruang didalam ruangan sehingga dapat memunculkan kondisi yang kondusif untuk bekerja (Doelle, 1972:222).
- Lantai pelapisan dengan underlayer tebal, terutama untuk area sirkulasi. Guna untuk mengurangi bising atau berisik dari bunyi langkah kaki.
- Memasang panel akustik pada dinding sebagai peredam suara
- Penempatan beberapa workstation staf yang berpotensi menimbulkan kebisingan terjadi secara merata pada saat digunakan. Misal; Staf CS (customer service).
- Mengatur pola antar ruang seperti ruang yang menyebabkan atau berpotensi bising diletakkan jauh dari ruang yang tenang

2.3.5 FURNITURE

Furniture adalah barang fungsional yang berfungsi sebagai focal point dan dekorasi ruangan dalam kaitannya dengan kesesuaian ruangan untuk kegiatan sehari-hari seperti membaca dan menulis. Perabotan harus memberikan titik penggunaan yang nyaman, memenuhi fungsi tertentu, dan bahkan mungkin meningkatkan daya tarik estetika desain interior.

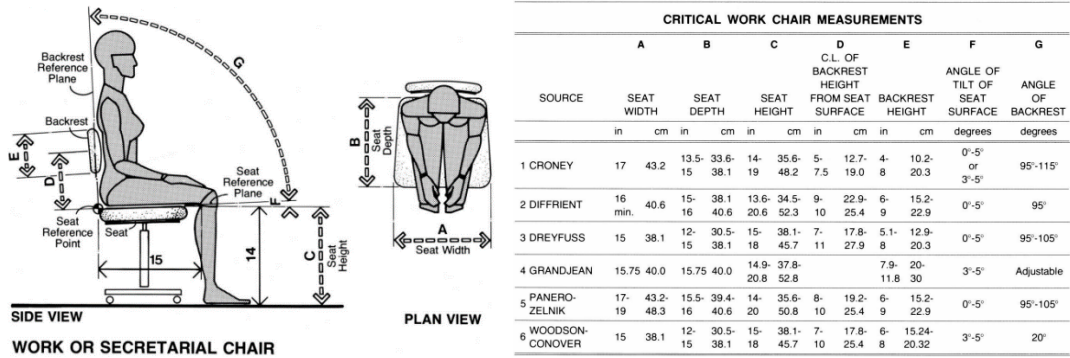
Perwujudan furnitur yang sesuai dengan tuntutan profesi harus diperhatikan untuk mendukung kenyamanan pengguna. Selain itu pemilihan furniture juga sebagai sarana dan prasana juga mencerminkan suatu kualitas pengepresian ruang interior. Sebagai perencana juga harus sebisa mungkin mewujudkan suasana ruang yang diharapkan.

Kursi adalah demonstrasi teknis yang sangat rumit. Bentuk mengikuti fungsi adalah ide yang menjadi terkenal dalam visualisasi desain saat ini. Ini menghubungkan estetika fungsional dengan pertimbangan material dan ekonomi, menghasilkan bentuk yang lebih ramping. Selain itu pemilihan kursi pada pada tiap ruang harus dipilih sesuai fungsi sehingga bisa mendukung kenyamanan tiap aktifitas.

2.4 STUDI ANTROPOMETRI

Studi Antropometri Antropometri adalah bidang studi yang berfokus pada pengukuran dimensi tubuh manusia. Bidang antropometri meliputi beberapa bagian tubuh manusia seperti berat badan, posisi duduk, posisi tangan, lingkaran tubuh, panjang tungkai, dan lain-lain. Ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendesain segala jenis alat atau mesin dan dapat dilihat sebagai cara untuk meningkatkan produktivitas, keselamatan, dan kesejahteraan saat menjalankan tugas. Berikut adalah beberapa studi sosiologis yang diperlukan untuk tujuan coworking space Tugas Akhir:

1. Antropometri kursi kerja

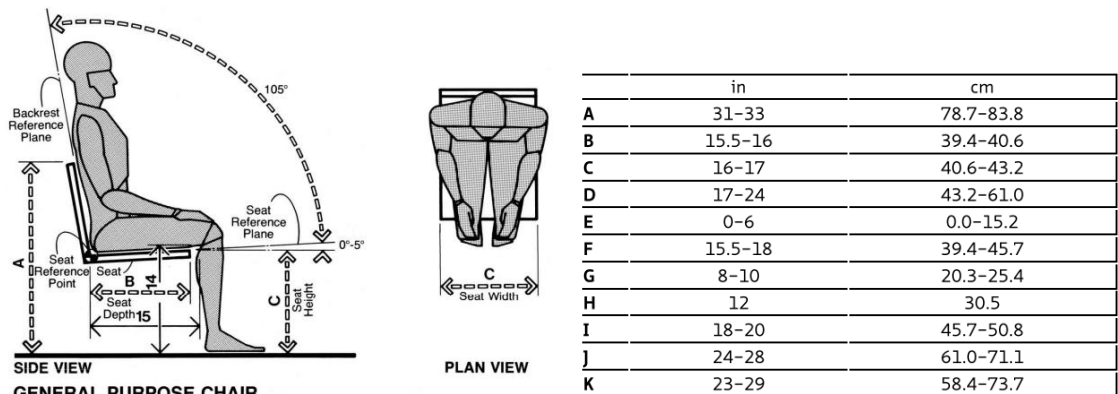


Gambar 2.8 Standar Antropometri kursi kerja

Sumber: Human Dimmension & Interior Space

Dalam perencanaan co working space sangat dibutuhkan tentang standar kursi kerja yang nyaman. Adapun dibutuhkan standar ukuran antropometri kursi untuk workstation dengan lebar sekitar 43 – 48 cm, kedalaman 33.6-38.1 cm, ketinggian 35.6-48.2 cm.

2. Antropometri kursi serba guna

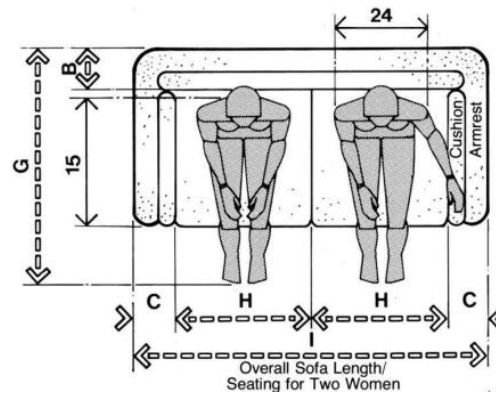


Gambar 2.9 Standar Antropometri kursi serbaguna

Sumber: Human Dimmension & Interior Space

Dalam perencanaan co working space ada beberapa komponen kursi yang digunakan untuk umum. Adapun standar kursi serbaguna dibutuhkan kursi dengan lebar minimal 40.6 – 43.2 cm .

3. Antropometri sofa dan sirkulasi

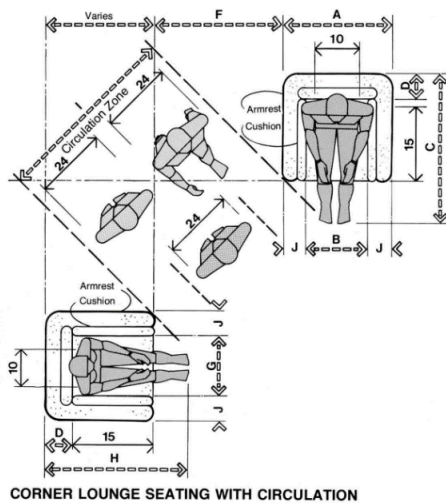


	in	cm
A	42-48	106.7-121.9
B	6-9	15.2-22.9
C	3-6	7.6-15.2
D	28	71.1
E	62-68	157.5-172.7
F	90-96	228.6-243.8
G	40-46	101.6-116.8
H	26	66.0
I	58-64	147.3-162.6
J	84-90	213.4-228.6

Gambar 2.10 Standar Antropometri sofa

Sumber: Human Dimension & Interior Space

Dari data antropometri sofa untuk beberapa spot di perencanaan layout coworking space. Sehingga sesuai pada standar dibutuhkan dimensi sofa dengan lebar minimal 86.4 – 101.6 cm untuk ukuran sofa single (satu orang), dan 121.9 – 152.4 cm untuk sofa double (dua orang).

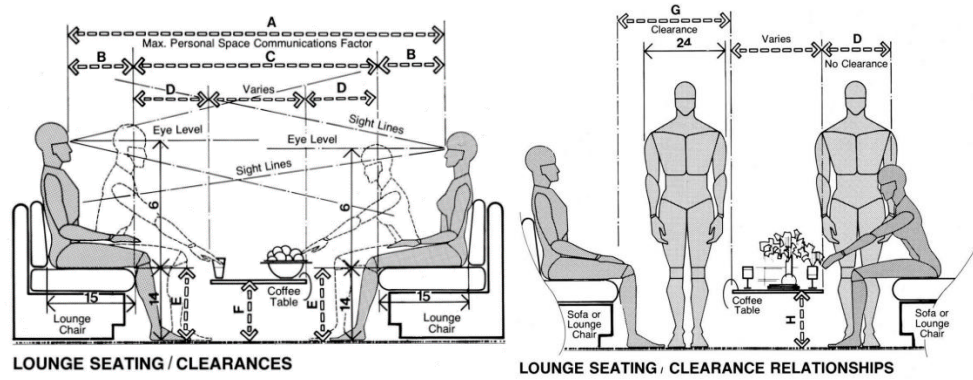


	in	cm
A	34-40	86.4-101.6
B	28	71.1
C	42-48	106.7-121.9
D	6-9	15.2-22.9
E	3	7.6
F	32-38	81.3-96.5
G	26	66.0
H	40-46	101.6-116.8

Gambar 2.11 Standar Antropometri sirkulasi

Sumber: Human Dimension & Interior Space

Sedangkan zona sirkulasi yang dibutuhkan adalah sekitar 121.9 – 152.4 cm antar sofanya.



LOUNGE SEATING / CLEARANCES

LOUNGE SEATING / CLEARANCE RELATIONSHIPS

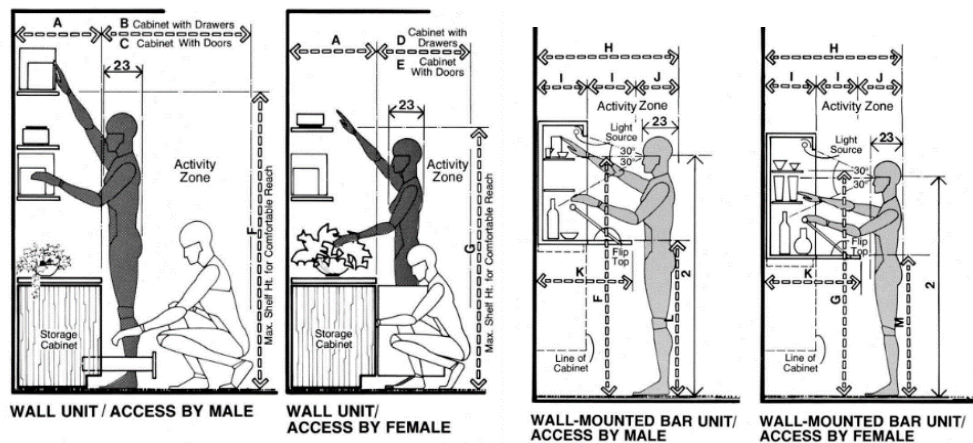
	in	cm
A	84-112	213.4-284.5
B	13-16	33.0-40.6
C	58-80	147.3-203.2
D	16-18	40.6-45.7
E	14-17	35.6-43.2
F	12-18	30.5-45.7
G	30-36	76.2-91.4
H	12-16	30.5-40.6
I	60-68	152.4-172.7
J	54-62	137.2-157.5

Gambar 2.12 Standar Antropometri tempat duduk dan sirkulasi

Sumber: Human Dimension & Interior Space

Berhubungan dengan kelonggaran utama terlibat dalam lounge atau tempat duduk percakapan. didasarkan pada pengelompokan percakapan di mana jarak antara bagian depan kursi dan tepi meja dibatasi antara 16 dan 18 inci, atau 40,6 dan 45,7 cm.

4. Antropometri Akses Unit yang Berada di Dinding



WALL UNIT / ACCESS BY MALE

WALL UNIT / ACCESS BY FEMALE

WALL-MOUNTED BAR UNIT / ACCESS BY MALE

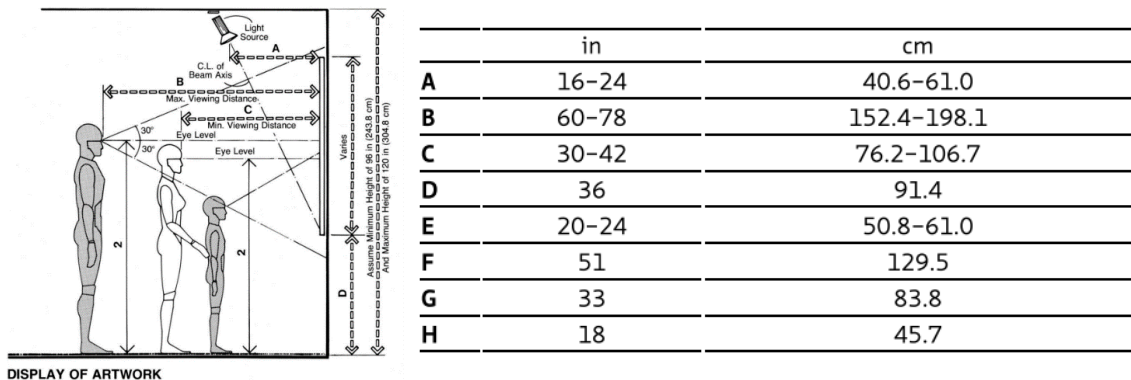
WALL-MOUNTED BAR UNIT / ACCESS BY FEMALE

	in	cm
A	18-24	45.7-61.0
B	48-58	121.9-147.3
C	36-40	91.4-101.6
D	46-52	116.8-132.08
E	30-36	76.2-91.4
F	72	182.9
G	69	175.3
H	42-50	106.7-127.0
I	12-16	30.5-40.6
J	18	45.7
K	24-32	61.0-81.3
L	39-42	99.1-106.7
M	36-39	91.4-99.1

Gambar 2.13 Standar Antropometri Akses Unit yang Berada di Dinding

Sumber: Human Dimmension & Interior Space

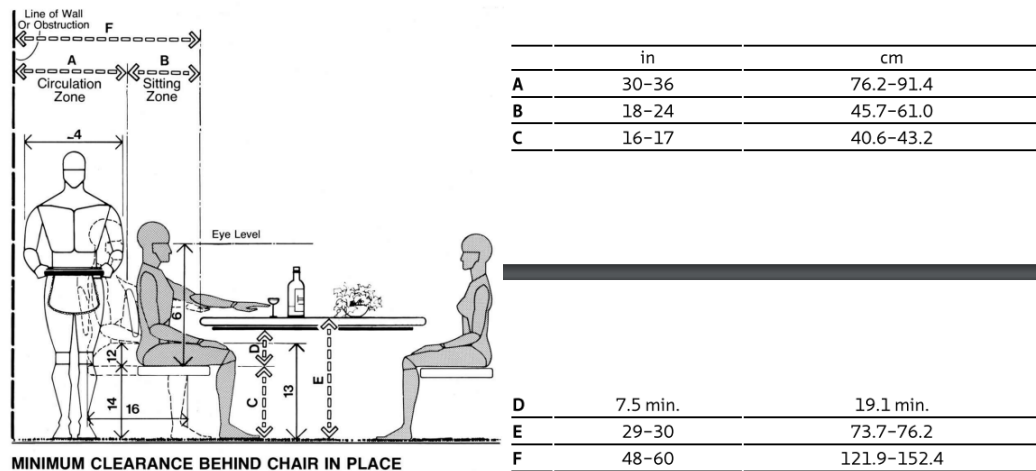
5. Antropometri Display Artwork



Gambar 2.14 Standar Antropometri Display Artwork

Sumber: Human Dimmension & Interior Space

6. Antropometri Sirkulasi Meja Makan



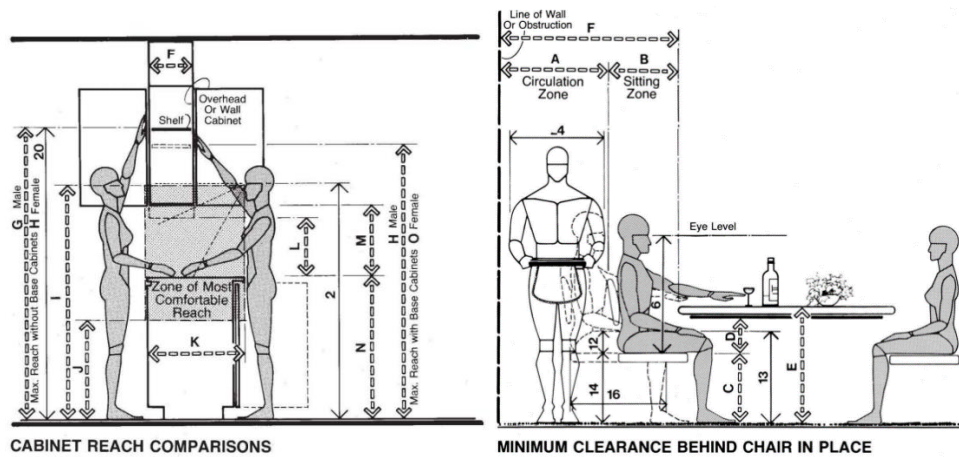
Gambar 2.15 Standar Antropometri Sirkulasi meja makan

Sumber: Human Dimmension & Interior Space

Standar untuk meja makan adalah Ketinggian tempat duduk 16 hingga 17 inci, atau 40,6 hingga 41,3 cm, Ketinggian bagian atas meja dari lantai seharusnya antara 29 dan 30

inci, atau 73,7 hingga 76,2 cm. sirkulasi servis, meja harus terletak antara 48 dan 60 in, atau 121,9 sampai 152,4 cm, dari dinding.

7. Antropometri Jangkauan Akses Kabinet

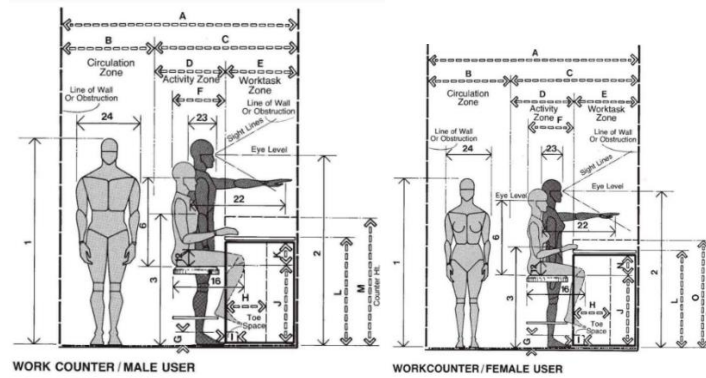


	in	cm
A	16-24	40.6-61.0
B	60-78	152.4-198.1
C	30-42	76.2-106.7
D	36	91.4
E	20-24	50.8-61.0
F	51	129.5
G	33	83.8
H	18	45.7

Gambar 2.16 Standar Antropometri Jangkauan Akses Kabinet

Sumber: Human Dimension & Interior Space

8. Antropometri Meja Kerja dengan kursi bertengger



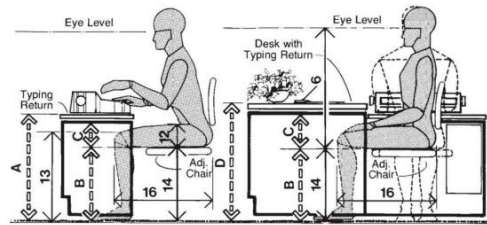
	in	cm
A	68-96	172.7-243.8
B	30-36	76.2-91.4
C	38-60	96.5-152.4
D	20-24	50.8-61.0
E	18-36	45.7-91.4
F	18	45.7
G	3	7.6
H	14-18	35.6-45.7
I	4	10.2
J	22-24.5	55.9-62.2
K	7.5 min.	19.1 min.
L	34-39	86.4-99.1
M	42-44	106.7-111.8

Gambar 2.17 Standar Antropometri Meja Kerja dengan kursi bertengger

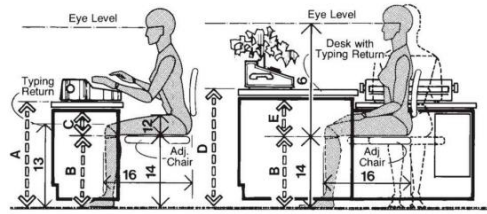
Sumber : Human Dimension & Interior Space

Sangat penting dalam antropometrik menetapkan tinggi counter yang sesuai adalah pengukuran tinggi siku. Kisaran 34 hingga 39 inci, atau 86,4 hingga 99,1 cm, direkomendasikan untuk ketinggian counter untuk menampung bangku dan 40 hingga 44 inci, atau 101,6 hingga 111,8 cm, untuk mengakomodasi pengguna pria atau Wanita dalam posisi berdiri. Ketinggian mata harus dipertimbangkan jika tugas penghitung ketinggian berhubungan dengan tampilan visual atau control yang ada didepannya.

9. Antropometri meja kerja untuk mengetik



TYPING RETURN AND DESK / MALE USER



TYPING RETURN AND DESK / FEMALE USER

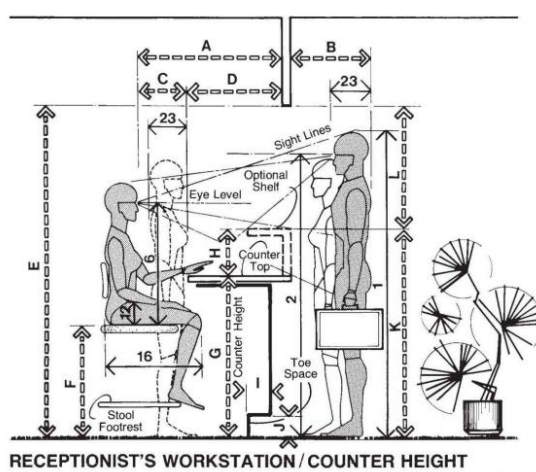
	in	cm
A	26-27	66.0-68.6
B	14-20	35.6-50.8
C	7.5 min.	19.1 min
D	29-30	73.7-76.2
E	7 min.	17.8 min.
F	18-24	45.7-61.0
G	46-58	116.8-147.3
H	30-36	76.2-91.4
I	42-50	106.7-127.0
J	18-22	45.7-55.9
K	60-72	152.4-182.9
L	76-94	193.0-238.8
M	94-118	238.8-299.7

Gambar 2.18 Standar Antropometri meja kerja untuk mengetik

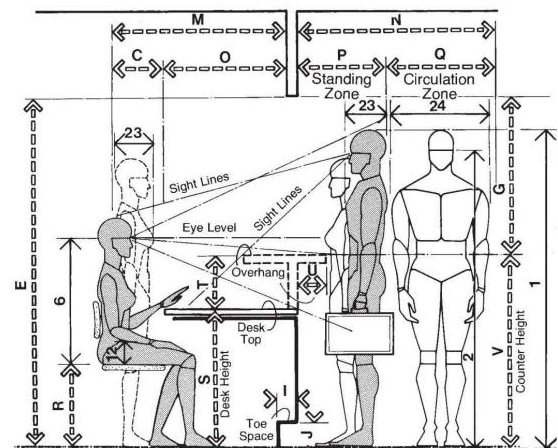
Sumber: Human Dimension & Interior Space

Yang perlu diperhatikan yaitu mengenai Yang perlu diperhatikan adalah ketinggian tempat duduk kursi dan hubungannya dengan tugas spesifik misalnya yaitu Ketika pengguna melakukan pengetikan atau bekerja dengan komputernya.

10. Antropometri meja kerja resepsionis



RECEPTIONIST'S WORKSTATION / COUNTER HEIGHT



RECEPTIONIST'S WORKSTATION / DESK HEIGHT

	in	cm		
A	40-48	101.6-121.9	L	34 min. 86.4 min.
B	24 min.	61.0 min.	M	44-48 111.8-121.9
C	18	45.7	N	54 137.2
D	22-30	55.9-76.2	O	26-30 66.0-76.2
E	78 min.	198.1 min.	P	24 61.0
F	24-27	61.0-68.6	Q	30 76.2
G	36-39	91.4-99.1	R	15-18 38.1-45.7
H	8-9	20.3-22.9	S	29-30 73.7-76.2
I	2-4	5.1-10.2	T	10-12 25.4-30.5
J	4	10.2	U	6-9 15.2-22.9
K	44-48	111.8-121.9	V	39-42 99.1-106.7

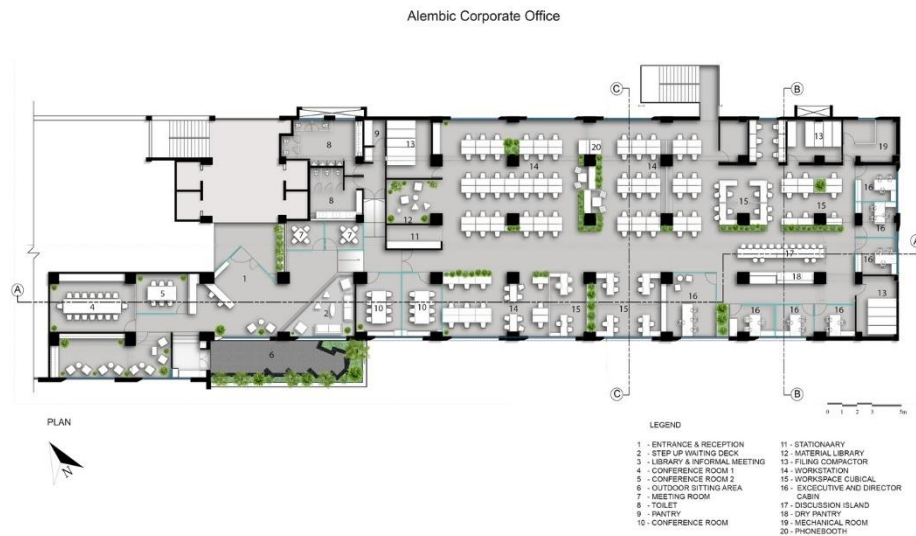
Gambar 2.19 Standar Antropometri meja kerja resepsionis

Sumber: Human Dimmension & Interior Space

Berdasarkan gambar diatas, standar pertimbangan antropometri pada resepsionis adalah tinggi mata dan duduk tinggi normal. Kedalaman permukaan kerja berkisar dari 26 hingga 30 inci, atau 66 hingga 76,2 cm, memungkinkan jangkauan ujung ibu jari yang diperlukan untuk pertukaran kertas dan paket.

2.5 STUDI KASUS

2.5.1 Alembic Corporate Office (Real Estate and Paushak Workspace)



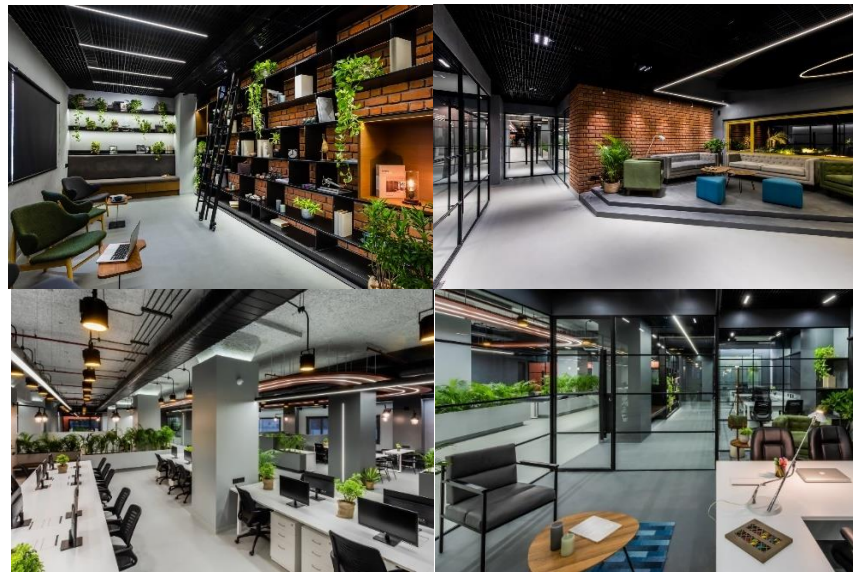
Gambar 2.20 Denah Alembic Corporate Office (Real Estate and Paushak Workspace) VADODARA, INDIA

Sumber: Archdaily



Gambar 2.21 Potongan A-A, B-B dan C-C

Sumber: Archdaily



Gambar 2.22 Interior Alembic Corporate Office (Real Estate and Paushak Workspace) VADODARA, INDIA

Sumber: Archdaily

Alembic corporate office merupakan sebuah kantor perusahaan yang terletak di Vadodara, India. Dan didesain oleh arsitek TheCrossboundaries dengan luas 11468 m² pada tahun 2020. Kantor ini didesain dengan konsep industrial. Konsep industrial dipilih karena The Crossboundaries ingin menghidupkan kembali interior bangunan industry besar yang berusia 55 tahun.

The crossboundaries mengambil Langkah tersebut karena lokasi terletak dikampus industry yang telah berusia seabad. Oleh karena itu the crossboundaris ingin menjaga keseimbangan antara menjaga keutuhan integritas ruang bersejarah dan mengupayakan keunggulan desain dalam ruang bekerja yang dapat membuat pekerja nyaman dalam bekerja.

Bisa kita lihat pada gambar bagaimana desain interior yang ada pada ruang kerja sangat mencerminkan konsep industrial, mulai dari langit-langit yang diekspos tanpa menggunakan penutup seperti plafond, kemudian menggunakan dinding batu bata ekspos dan pemilihan warna pada dinding yang hanya menggunakan warna monokrom. Selain itu penggunaan kaca sebagai batas antar ruang.

2.5.2 TOMORE zero Co-working Space Japan



Gambar 2.23 Denah TOMORE zero Co-working Space Japan

Sumber: Archdaily

TOMORE zero Co- working space merupakan area ruang kerja yang ada di Chuo-ku Jepang dengan luas bangunan 151 m² dan didesain oleh Sides Core pada tahun 2021.

TOMORE zero Co- working space mengambil tema “Co-living & co-creating”. Yang mana dimaksudkan agar dalam ruang kerja Bersama atau so working space para pekerja dapat hidup dengan suasana yang nyaman sehingga memunculkan ide ide kreatif.



Gambar 2.24 Interior TOMORE zero Co-working Space Japan

Sumber: Archdaily

Pada TOMORE zero Co working space kelompok yang lebih besar dapat bekerja atau makan bersama di meja makan yang besar. Adapun furniture meja menggunakan trestle model FRAMES yang mana meja tersebut dapat dibongkar dan disimpan, menciptakan ruang untuk mengadakan acara yang bahkan dapat menggunakan proyektor. Selain itu Dinding belakang menampilkan karya seniman yaitu "sarana untuk grafiti" yang menampilkan banyak warna berbeda yang bercampur secara spontan, melambangkan konsep TOMORE tentang "hidup bersama dan berkreasi bersama".

Bisa kita lihat pada gambar bagaimana desain interior yang ada pada ruang kerja mencerminkan konsep industrial, mulai dari langit-langit yang diekspos tanpa menggunakan penutup seperti plafon dan memperlihatkan saluran-saluran pipa, kemudian warna monokrom pada dinding. Selain itu di ruang tamu, para pekerja melepas sepatu mereka di atas platform batu bata yang mengingatkan pada kehidupan tradisional Jepang - "kustunugi ishi," platform batu untuk melepas sepatu. Ini mengatur panggung untuk bersantai di area berkarpet.

Selain itu pada interior TOMORE zero Co working space juga memperhatikan bagaimana pemilihan furniture. Seperti perhyungan tingkat ketinggian meja, entah itu meja untuk bekerja atau meja untuk bersantai. Ada juga penghitungan sofa bersama-sama menggabungkan beberapa fungsi, ketinggian garis pandang, dan arah yang dapat digunakan untuk memfasilitasi percakapan dan komunikasi spontan.

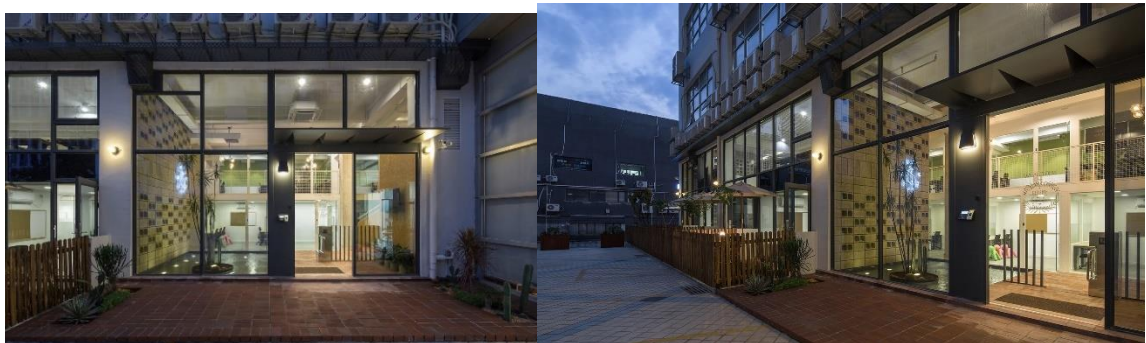
2.5.3 SimplyWork 3.0 Co-working Space



Gambar 2.25 Denah SimplyWork 3.0 Co-working Space SHENZHEN, CHINA

Sumber: Archdaily

Simply Work 3.0 Co-working Space terletak di Shenzhen, China dengan luas 650 m² pada tahun 2016. Simply Work 3.0 Co-working Space didesain oleh 11architecture Ltd.



Gambar 2.26 Tampak eksterior SimplyWork 3.0 Co-working Space SHENZHEN, CHINA

Sumber: Archdaily

Bisa kita lihat pada gambar diatas yaitu tampak eksterior Simply Work 3.0 Co-working Space adapun penggunaan elemen desain seperti air, tanaman hijau, beton, dan bata merah menghadirkan pengalaman berjalan di luar ruangan ke dalam lingkungan kerja interior.



Gambar 2.27 Tampak Interior SimplyWork 3.0 Co-working Space SHENZHEN, CHINA

Sumber: Archdaily

Pada lantai dasar Simply Work 3.0 Co-working Space terdiri dari ruang kantor kecil, meja khusus individu, dan serangkaian ruang bersama termasuk ruang rapat, bar minuman, dan lounge. Karena ruang yang diberikan memiliki langit-langit yang tinggi, arsitek membuatnya sebagian menjadi dua lantai sambil mempertimbangkan jangkauan cahaya alami ke area yang dalam.

Selain itu arsitek sengaja menggunakan beberapa bahan konstruksi luar ruangan untuk ruang interior. Misalnya, balok beton ringan diletakkan setinggi langit-langit penuh dengan pola untuk menciptakan dinding fitur di ruang bersama yang penting, bata merah diaspal untuk ruang eksterior dan interior yang mengaburkan batas dan berurusan dengan perbedaan level di antaranya, dan kolom beton yang berdiri di tengah situs dicukur dan permukaan kasar aslinya terlihat. Keputusan desain ini tentu saja dibuat untuk menciptakan semacam selera, tetapi juga mencerminkan filosofi desain untuk melawan realitas sementara dari lingkungan kantor yang dikomodifikasi. Arsitek menggunakan bahan

konstruksi luar ruangan dan ekspresi tektoniknya, dan mencoba membuat identitas yang stabil untuk proyek ini dan menembatkannya ke lokasi spesifik ini.



Gambar 2.28 "Kursi Cloud" salah satu keunikan pada Simply Work 3.0 Co-working Space

Sumber: Archdaily

Adapun keunikan pada Simply Work 3.0 Co-working Space yaitu "Kursi cloud" Adapun maksudnya adalah lounge santai di sebelah bar minuman. Itu dibentuk oleh anggota baja dan ditutupi oleh papan OSB, dan dinaikkan ke tingkat lantai atas oleh sejumlah kolom baja pendukung. Melalui proses desain, arsitek mencoba membuat objek ini terlepas dari ruang secara visual dan melayang di udara. Pertama, arsitek memberikan bentuk yang unik pada objek, sebuah lorong zigzag dengan enam dudukan berbentuk jari yang dipasang tidak beraturan. Bentuknya menolak menyatu dengan perspektif interior dominan yang dibingkai bangunan pabrik modernisme. Kedua, tepi papan OSB dipotong dengan sudut tajam dan disatukan dengan sempurna tanpa menunjukkan ketebalan material. Realitas tektonik dan proses konstruksi sengaja disembunyikan, yang secara visual memisahkan objek dari konteks situs. Ketiga, kolom ditempatkan secara tidak teratur dan dicat dengan empat warna berbeda. Mereka dipisahkan satu sama lain, dan dengan demikian seluruh objek kehilangan koherensi struktural secara visual. Itu dimaksudkan untuk memperkuat gagasan mengambang. Keempat, Bagian bawah benda mengambang diselesaikan dengan bahan efek cermin. Refleksinya menyembunyikan realitas struktural dan benda yang mengambang itu larut di udara. Semua desain ini membuat "kursi awan" melayang di udara dan terlepas dari bagian kerja, serta menciptakan lingkungan yang santai.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan proses dalam merancang sebuah bangunan, mulai dari melakukan pengumpulan data, melakukan analisis, sehingga memudahkan dalam mengembangkan perancangan. Adapun tahapan dalam melakukan metode perancangan adalah dengan mengidentifikasi masalah, menentukan lokasi, mengumpulkan dan mengolah data, melakukan sintesis konsep sampai dengan desain. Hal yang harus dilakukan sebelumnya adalah mengumpulkan data dalam bentuk data primer dan juga data sekunder.

Menurut ringkasannya, data dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh langsung dari sumber atau yang secara ringkas dihasilkan oleh penulis disebut sebagai data primer. Sebaliknya, data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada atau disediakan oleh pemiliknya dideskripsikan menggunakan data tingkat kedua. Salah satu cara untuk mendapatkan data awal, yaitu dengan melakukan angket, observasi, survei, dan percakapan terfokus (*focus grup discussion – FGD*). Sebaliknya, pencarian melalui berbagai database seperti Biro Pusat Statistik (BPS) maupun melalui database buku, artikel, jurnal, dan publikasi lainnya adalah contoh data real-time.

Menurut Marzuki, (2002) “Data primer adalah data yang sedang berlangsung pada waktu yang kita ketahui saat melakukan penelitian putaran pertama kita.” Sebaliknya, "Data Sekunder itu adalah data yang sudah ada sehingga kita hanya bisa pergi," itu merupakan buah hasil pemikiran dari Umi Narimawati (2008).

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi observasi dan analisis kepustakaan. Studi literatur berfungsi sebagai referensi yang berguna untuk teori saat ini melalui buku, artikel, jurnal, dan situs web. Studi literatur memiliki tujuan untuk mengkonsolidasikan dan menjelaskan fakta yang diperoleh serta berfungsi sebagai landasan teoretis untuk desain. Studi tentang objek desain, objek desain pembandingan, dan prinsip-prinsip desain merupakan beberapa data yang telah dikumpulkan melalui studi literatur.

3.2 PENGOLAHAN DATA / ANALISIS

Analisis merupakan proses pengamatan yang berdasarkan kriteria-kriteria yang menghasilkan penyelesaian yang tepat, solutif berdasarkan obyek, tapak dan juga tema yang ilmiah. Adapun beberapa analisis yang dikenal dalam ilmu arsitektur sebagai berikut.

1. Analisis Tapak

Analisis tapak dimaksud adalah tentang hal yang berkaitan dengan tapak, dicari solusi terbaik dan pada akhirnya menghasilkan solusi-solusi desain yang baik. Adapun diantaranya yang termasuk dalam analisis tapak yaitu bentuk dan dimensi, topografi, iklim (matahari, hujan, angin), batas, potensi yang ada pada tapak, view pada daerah tapak, aksesibilitas, sirkulasi dan kebisingan.

2. Analisis Fungsi Bangunan

Analisi fungsi bangunan dimaksud adalah analisis yang membahas fungsi-fungsi bangunan yang akan dirancang.

3. Analisis Pengguna

Analisis pengguna dimaksud adalah analisis yang membahas pengguna yang akan menempati dan melakukan aktivitas di bangunan co working space.

4. Analisis Ruang

Analisis ruang dimaksud adalah analisis yang pembahasannya meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, sifat ruang.

5. Analisis Struktur

Analisis struktur dimaksud adalah analisis yang menjelaskan solusi-solusi yang sesuai pada struktur, yang mana nantinya sesuai dengan tema, fungsi dan bentuk bangunan co working space yang akan dirancang.

6. Analisis Utilitas

Analisis utilitas yang akan digunakan pada perancangan co working space yang mana nantinya analisis akan mengacu pada nilai-nilai konsep yang digunakan yaitu arsitektur industrial.

3.3 SINTESIS / KONSEP

Pengertian yang dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia terkait pengertian dari konsep yaitu apa-apa saja gambaran dari objek serta proses apapun yang dilakukan

yang kemudian berfungsi sebagai cara mencerna, mengerti maksud hal-hal lain. Agar lebih mudah dipahami penjelasan tentang konsep yaitu tentang merumuskan sebuah permasalahan menjadi satu kesatuan. Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh suatu konsep yang baik, ada baiknya dapat menggunakan beberapa sumber, diantaranya:

1. Melakukan studi banding dengan bangunan yang serupa.
2. Membaca sumber-sumber buku yang terkait dengan tema dan juga terkait dengan bangunan.
3. Melakukan analisis tentang permasalahan yang ada.

Perancangan co working space ini terdapat beberapa sub konsep, yaitu konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, konsep utilitas. Berikut dijabarkan:

1. Co working space ini akan dirancang menggunakan konsep arsitektur industrial, yaitu konsep yang memberikan kesan bangunan setengah jadi dan apa adanya.
2. Konsep pada tapak yaitu penataan massa, konsep batas tapak, aksesibilitas, sirkulasi pada tapak (parkir, jalan untuk pejalan kaki), ruang terbuka, penghawaan dan pencahayaannya.
3. Konsep bentuk yaitu bentuk dari co working yang akan dirancang sesuai konsep yang diangkat.
4. Konsep ruang ada empat yaitu, material pada co working space, suasana yang ada pada co working space, sirkulasi yang terdapat pada bangunan yang dirancang dan juga paling penting adalah hubungan antar ruang.
5. Konsep struktur dalam perancangan co working space adalah struktur pondasi, sloof, dinding, kolom, balok, dan struktur atap.
6. Konsep utilitas seperti yang kita ketahui mencakup beberapa hal yaitu sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan air kotor, sistem elektrikal mekanikal, sistem penanggulangan dan pencegahan kebakaran, sistem pengolahan sampah, sistem penangkal petir.

3.4 Tahapan Desain

1. Permasalahan

Menemukan masalah di lingkungan terdekat dan kemudian menawarkan solusi yang praktis dan memenuhi kebutuhan.

2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data serupa yang berkaitan dengan objek desain. Adapun proses pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan mempelajari observasi.

3. Analisa

Mengolah semua data yang berkaitan dengan desain objek yang diperoleh melalui pengumpulan data.

4. Sintesa

Simpulan-simpulan awal yang diperoleh dari hasil analisis data kemudian dijadikan pedoman untuk membuat prinsip-prinsip desain

5. Konsep Desain

Pembuatan konsep desain yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pada objek desain. Pembuatan konsep didukung oleh sintesa yang dihasilkan sebelumnya.

6. Skematik Desain

Pembuatan desain alternatif-alternatif berdasarkan prinsip-prinsip desain.

7. Produk Desain

Desain akhir yang dihasilkan melalui evaluasi dan pengembangan dari alternatif-alternatif desain.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISA TEMA

Pemilihan tema yang akan dipilih pada perancangan co working space ini sesuai dengan konsep co working space sendiri yaitu open space. Selain itu pemilihan konsep arsitektur industrial diterapkan pada bangunan.

Adapun implementasi dari pemilihan tema open space dan konsep arsitektur industrial dapat diwujudkan pada perancangan seperti pengolahan fasad yang dinamis dan tidak monoton. Serta pemilihan tema open space dan konsep arsitektur industrial dapat menambah kenyamanan dari pengguna terutama generasi muda. Selain itu pengelolaan interior dengan konsep industrial dan perpaduan dengan open space dapat memperkuat karakter pada tiap ruang sehingga dapat menimbulkan kenyamanan untuk pengguna co working space. Selain itu aspek aspek dalam ciri arsitektur industrial dapat menciptakan ruang kerja yang nyaman. Adapun yang perlu diperhatikan dalam menciptakan ruang kerja yang nyaman yaitu penerangan, suhu udara, kebisingan, ruang gerak dan faktor keamanan.

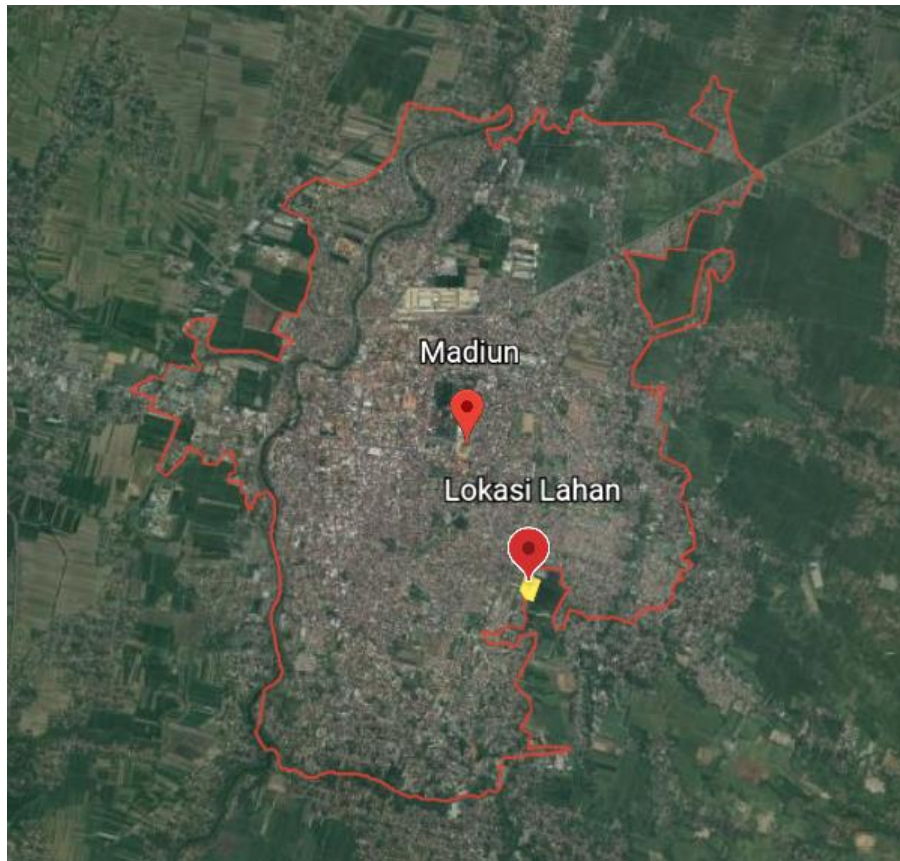
Pemilihan tema dan konsep tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan nama pada perancangan co working space. Adapun nama yang ditetapkan oleh penulis yaitu "Kreatif Space AE". Pemilihan nama tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan ruang kreatif, yang mana merupakan interpretasi dari sebuah fungsi rental space atau penyewaan ruang kerja dengan nuansa yang dapat membangkitkan kreatifitas dari pengguna.

4.2 ANALISA TAPAK

4.2.1 Lokasi Site

Wilayah administratif Madiun terbagi menjadi dua yaitu Kota Madiun dan Kabupaten Madiun. Luas kota madiun yaitu sebesar 33,23 km². Yaitu Kecamatan Manguharjo dengan luas 10,04 km², Kecamatan Taman dengan luas 12,46 km² dan Kecamatan Kartoharjo dengan luas 10,73 km². Secara geografis kota madiun berbatasan langsung dengan kecamatan Geger di sebelah selatan, kecamatan Wungu disebelah timur, sebelah barat Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dan Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dan sebelah utara berbatasan langsung dengan kabupaten Madiun.

Kota madiun sendiri terletak pada ketinggian 63meter diatas permukaan laut. Rentang udara yang ada pada kota madiun berada diantara 20°C hingga 35 °C. Serta curah hujan di Kota Madiun turun dari 210 mm pada tahun 2006 menjadi 162 pada tahun 20007, rata rata curah hujan tinggi terjadi pada sekitar bulan desember dan januari.

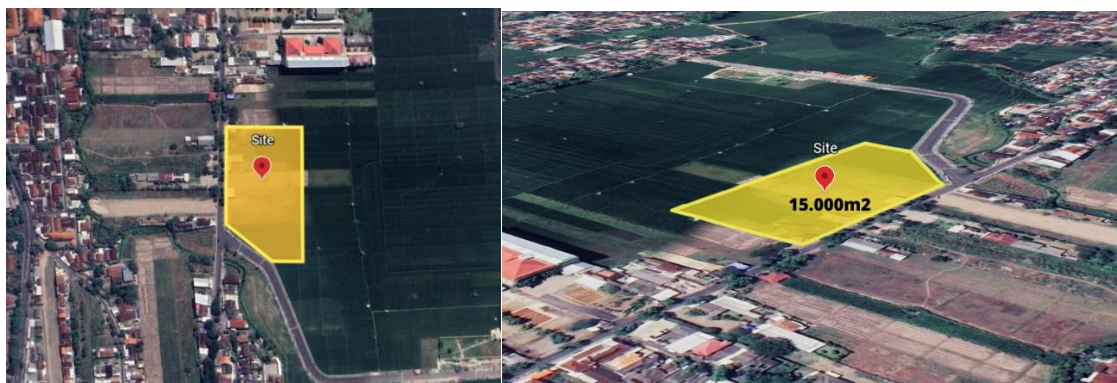


Gambar 4.1 Peta Kota Madiun

Sumber: Google Earth

4.2.2 Pemilihan Site (Kelayakan Site)

Diperlukan pertimbangan akan pemilihan site agar tujuan dari coworking space dapat tercapai. Adapun pemilihan site terletak di jalan Taman Praja Kecamatan Taman Kota Madiun. Site tersebut dipilih karna letaknya dipinggir kota yang mana merupakan tempat ramai dan sering dilalui oleh masyarakat, Selain itu kurang adanya site lain yang mendukung karna padatnya bangunan yang ada dikota madiun.



Gambar 4.2 Lokasi Site

Sumber: Google Earth

Site yang dipilih berada di jalan Taman Praja kecamatan Taman Kota Madiun, Dengan luas sekitar 15000 m². Adapun batas lahan yang ada disekitarnya yaitu:

Sebelah timur: Persawahan, Permukiman

Sebelah Barat: Pertokoan dan Jalan Akses Utama Kota Madiun

Sebelah Selatan: Pertokoan dan Kantor DPRD Kota Madiun

Sebelah Utara: Pertokoan dan Stikes Bhakti Husada Mulia Kota Madiun

Analisa Strength Weaknesses Opportunities Treats (SWOT) pada penentuan site dipilih agar bangunan coworking space dapat tepat guna. Berikut pertimbangan pemilihan site sesuai analisa SWOT:

1. Analisa Strength-Opportunities (Kekuatan-Peluang)
 - Site berada di jalan raya (akses utama) yang memudahkan dijangkau.
 - Terletak di wilayah strategis dan ramai masyarakat
 - Bebas banjir
2. Analisa Weaknesses-Opportunities (Kelemahan- Peluang)
 - view site yang menghadap ke kota Madiun
3. Analisa Strength-Treats (Kekuatan- Ancaman)
 - Keberadaan bangunan akan tetap relevan karena didukung letak yang strategis, serta berada didekat kampus
4. Analisa Weaknesses-Treats (Kelemahan-Ancaman)
 - Pemilihan site disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan konsep yang diambil

4.2.3 Analisa Aksesibilitas



Gambar 4.3 Analisa Aksesibilitas

Sumber: Google Earth

Jalan depan site merupakan jalankolektor dengan lebar 8 meter. Jalan ini merupakan jalan yang sering dilalui oleh masyarakat. Jalan samping site merupakan jalan arah perumahan dan persawahan, banyak orang yang bersantai atau berjalan jalan pada tiap pagi atau pun sore hari.

4.2.5 Analisa Matahari



Gambar 4.5 Analisa matahari

Sumber: Google Earth

4.2.6 Analisa Klimatologi

Kondisi klimatologi Kota Madiun dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim, geografi, dan proyeksi udara. Dapat disimpulkan dari laju-laju hujan yang terjadi selama 5 (lima) tahun terakhir bahwa musim penghujan di Kota Madiun terjadi antara bulan Desember dan Mei, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Juni dan Nopember. Sejak awal tahun kelima (kelima) abad ini, Kota Madiun mengalami curah hujan dengan kisaran 101 sampai 300 mm per bulan. Kondisi tersebut di atas sangat menguntungkan bagi kegiatan pertanian karena dapat mempengaruhi volume udara di permukaan tanah dan distribusi udara di dalam tanah. Data curah hujan Kota Madiun dapat diinterpretasikan seperti tabel di bawah ini:

Bulan Month	Curah Hujan Rata-rata/ Average Rainfall (mm ²)		
	Stasiun Klegan	Stasiun Rejoagung	Stasiun Kota
(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/January	13.60	12.10	13.25
Februari/February	24.06	22.39	23.78
Maret/March	26.05	24.91	27.24
April/April	19.91	16.35	21.60
Mei/May	-	8.00	6.00
Juni/June	-	-	-
Juli/July	-	-	29.00
Agustus/August	-	-	-
September/September	-	-	-
Oktober/October	-	-	-
November/November	8.43	9.57	9.14
Desember/December	19.00	22.93	23.47

Gambar 4.6 Dinas PU Pengairan Pemprop Jatim, UPT Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Madiun/ Irrigation Public Work

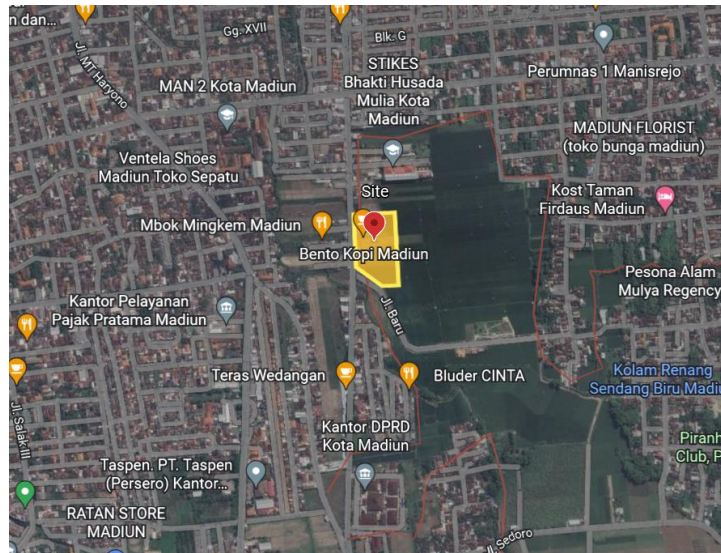
4.2.7 Analisa Geologi

Secara geologis, Kota Madiun terutama terdiri dari aluvium, dan jenis tanah yang ditemukan di sana adalah aluvial, yang memiliki konsentrasi mineral dan organisme yang tinggi. Hal ini dikarenakan jenis tanah yang dimaksud adalah campuran dari lempung dengan butiran pasir halus yang dilapisi dengan kain hitam dan memiliki daya tersingkir air yang sangat aman dan dapat mengusir udara mengingat mayoritas tanah di Kota Madiun memiliki mempengaruhi kedalaman yang 90 cm atau lebih tinggi dan kondisi lahan di daerah tersebut sebagian besar stabil.

4.2.8 Analisa Sirkulasi dan kebisingan.

Jika dilihat dari lokasi site sirkulasi utama berada didepan site, mulai dari sirkulasi pejalan kaki, pengguna sepeda motor hingga roda empat terletak didepan site dengan lebar jalan sekitar 8 meter.

Sumber kebisingan utama bersal dari kendaraan yang lewat didepan site, Adapun jam jam padat pada area jalan biasanya terjadi pada pagi hari Ketika orang orang berangkat bekerja, siang hari Ketika orang orang istirahat bekerja dan Ketika sore hari Ketika orang orang pulang kerja.



Gambar 4.7 Analisa sirkulasi dan Kebisingan

Sumber: Google Earth

4.2.9 View pada daerah tapak

- Sebelah barat



Gambar 4.8 View sebelah barat

Sumber: Google Earth

- Sebelah timur



Gambar 4.9 view sebelah timur

Sumber: Dokumen pribadi

- Sebelah selatan



Gambar 4.10 view sebelah selatan

Sumber: Dokumen pribadi

- Sebelah utara



Gambar 4.11 view sebelah utara

Sumber: <https://lancangkuning.com/>

4.2.10 Analisa RTRW Kota Madiun

RTRW (Rencana Tata Letak Wilayah) merupakan suatu aturan yang mengatur mengenai tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah, rencana struktur wilayah kota, dan rencana polar uang kota. Adapun manfaat dari rencana tata letak wilayah kota adalah mewujudkan keserasian pembangunan wilayah kota dengan wilayah sekitarnya serta menjamin terwujudnya tata ruang wilayah yang berkualitas. Adapun beberapa peraturan diantaranya:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60-80% dari luas persil
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 180%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) 40%
- Jumlah lantai yang diperkenankan 2-4 lantai, dengan jarak bebas minimal bagian depan 6-8 meter, bagian belakang 4-5meter dan bagian samping 4-5 meter.

- Bagi fungsi jaringan jalan Kolektor, batas luar " damija " atau daerah yang dibatasi oleh pagar rumah dengan pagar rumah yang ada di seberangnya minimal 5 m diukur dari as jalan. Lebar jalan kolektor di pinggir site adalah 8 meter

4.3 ANALISA FUNGSI BANGUNAN

Perancangan co working space dengan nama “Kreatif Space AE” yang ada di Madiun ini nantinya bisa memiliki fungsi utama yaitu sebagai ruang kerja kreatif yang memiliki sistem sewa bagi setiap yang ingin menggunakannya. Selain itu perancangan co working space ini bertujuan untuk memfasilitasi atau mewadahi bagi siapapun untuk mengembangkan usahanya ataupun hanya untuk menjadi tempat bekerja saja. Selain penyediaan ruang kerja nantinya “Kreatif Space AE” ini akan dilengkapi ruang atau fasilitas utama seperti ruang rapat dalam skala tertentu, event space atau ruang pameran, tempat pelatihan atau pun workshop, ruang seminar atau pun auditorium, ruang kelas untuk memenuhi pendidikan yang informal, studio foto dan studio video. Selain fasilitas utama ada juga fasilitas pelengkaop seperti playground space, outdoor space, restoran ataupun cafetaria,serta fasilitas untuk beribadah. sehingga nantinya dapat memfasilitasi bagi para penyewanya.

Selain itu perancangan co working “Kreatif Space AE” dapat mengupayakan untuk membantu pertumbuhan ekonomi di kota Madiun. Pemilihan tempat pada perancangan fungsi bangunan ini dipilih karna letaknya berada dipinggir kota yang mana tempat tersebut sering dikunjungi oleh masyarakat dan dekat dengan beberapa kampus yang ada di Madiun.

4.4 ANALISA PENGGUNA

Analisa pengguna yang akan ditulis sesuai dengan Analisa penulis berdasarkan studi literatur yang telah dipelajari. Adapun pengguna co working space nantinya adalah sebagai berikut:

1. Enterpreneur (Startup)
2. Bisnisman
3. Mahasiswa
4. Freelancer
5. UMKM lokal
6. Konten Kreator
7. Blogger
8. Desainer

9. Writer
10. Arsitek
11. Para pelaku industri kreatif lainnya,

4.5 ANALISA PROGRAM RUANG

Pada perancangan co working space ini penulis membagi beberapa klasifikasi kegiatan menjadi 4 kategori yaitu; kegiatan utama, kegiatan penunjang, kegiatan pengelolaan, kegiatan pelayanan publik.

Kegiatan Utama				
Kategori Kegiatan	Aktifitas	Pelaku	Fasilitas	Sifat Ruang
Bekerja Bersama (kolaborasi)	Melakukan registrasi di receptionist	Penyewa	Receptionist & lobby	Publik
	Duduk berdiskusi/ Berkolaborasi		Public space	
	Bekerja		Ruang meeting	Semi Privat
	Breakout		Ruang kerja	Publik
			Outdoor Space	
			Playground Space	
	Makan/minum	Restoran/Cafe		
	Mengarahkan penyewa ke tempat bekerja	Pengelola	Receptionist & lobby	Publik
Bekerja Berkelompok	Melakukan registrasi di receptionist	Penyewa	Receptionist & lobby	Publik
	Bekerja		Ruang Kerja	Semi privat
	Duduk berdiskusi		Public space	Publik
	Rapat		Ruang meeting	Privat
	Breakout		Outdoor Space	Publik

			Playground Space	
	Makan/minum		Restoran/Cafe	
	Mengarahkan penyewa ke tempat bekerja	Pengelola	Receptionist & lobby	Publik
	Maintenance software		Private office	Privat
Ruang Kerja Individu/perorangan	Melakukan registrasi di receptionist	Penyewa	Receptionist & lobby	Publik
	Bekerja		Ruang Kerja	Privat
	Breakout		Outdoor Space	Publik
	Makan/minum		Playground Space	
		Restoran/Cafe		
Workshop (pelatihan dan pembekalan, konsultasi)	Menyaksikan dan memahami proses pelatihan	Penyewa	Ruang workshop	Semi Privat
	Tanya jawab mengenai materi pelatihan			
	Konsultasi		Outdoor Space	Publik
	Breakout			
	Makan/minum	Restoran/Cafe		
Pameran karya	Melihat pameran, berfoto, dan bertanya,	Penyewa	Event space	Publik
	Menyiapkan keperluan pameran	Pengelola (event manager, IT)		

		specialist, videographer)		
Seminar	Menyaksikan seminar	Penyewa	Auditorium	Publik
	Menyampaikan seminar			
	Tanya jawab mengenai seminar			
	Menyiapkan keperluan seminar	Pengelola (host, IT specialist, videographer)		
Kreatif	Berfoto action	Penyewa	Studio foto/ Film	Semi Privat
	Membuat film pendek			
	Bermusik, rekaman			
	Menyiapkan keperluan studio dan Mendampingi	Pengelola (host, IT specialist, videographer)		
	Mentoring penyewa			

Kegiatan Penunjang				
Kategori Kegiatan	Aktifitas	Pelaku	Fasilitas	Sifat Ruang
Kepustakaan	Membaca buku mengenai enterpreneursip, bisnis, statup, karya seni, dll	Penyewa	Perpustakaan	Publik
Kuliner	Membeli snack	Penyewa	Cafetaria/ restoran	Publik
	Makan/minum			

	- Menjual makan, snack, minuman	Pengelola (staff cafetaria/ restoran)		
--	---------------------------------	---------------------------------------	--	--

Kegiatan Pengelolaan				
Kategori Kegiatan	Aktifitas	Pelaku	Fasilitas	Sifat Ruang
Memimpin perusahaan	Bertanggung jawab atas kelangsungan perusahaan	CEO (Chief Executive Officer)	Ruang CEO Ruang	Privat
	Menetapkan kebijakan perusahaan			
Direksi dan Manajemen	Mengatur jobdesk kepala bagian operasional	GM (General Manager)	Ruang (GM) General Manager	Privat
	Menerima tamu		R. Tamu	
	Meeting		R. Rapat	
Sistem Operasional	Menangani komunikasi internal dan eksternal perusahaan	Communication manager	Ruang Communication manager	Privat
	Mengawasi kinerja staff			
	Mengelola anggaran pengeluaran perusahaan dan membuat rinciannya	Operation manager	Ruang Operation manager	
	Bertanggung jawab atas event yang berlangsung di coworking space	Event manager	Ruang Event manager	

Sekretaris dan keuangan	Membantu CEO dan GM dalam pekerjaan teknis	Sekretaris	Ruang sekretaris	Privat
	Menerima dan menyimpan dana dari berbagai sumber	Bendahara	Ruang keuangan	
	Melaporkan berkas administrasi ke pimpinan perusahaan	Administrasi accounting	Ruang admin	
Informasi & Pemasaran	Memberikan informasi & penjelasan perihal creative coworking space	Informan (Host)	Ruang Marketing	Privat
	Promosi dan memasarkan tenant	Marketing Tenant		
Dokumentasi	Mendokumentasikan event penting	Fotografer dan Videographer	Ruang fotografer dan videographer	Privat
	Membantu operasional studio foto dan film			
Operasional Bangunan	Melakukan maintenance, controller, dan perawatan properti bangunan	Teknisi (IT Specialist)	Ruang karyawan	Servis
	Ganti pakaian	Cleaning service	Gudang	
	Menjaga kebersihan & merawat fasilitas		Janitor	
			R. Cleaning servis	

Kegiatan Pelayanan Publik

Kategori Kegiatan	Aktifitas	Pelaku	Fasilitas	Sifat Ruang
Penyampaian Informasi	Bertanya, melakukan reservasi	Penyewa	Receptionist - Lobby - Ruang Tunggu	Publik
Pelayanan Akomodasi	BAB / BAK		Toilet	Servis
	Ibadah		Mushola	
	Duduk		Ruang tunggu	
Sekuritas Bangunan	Menjaga keaman dan ketertiban aktivitas di dalam maupun luar bangunan	Pengelola (staff security)	R. CCTV	Semi privat
	Melakukan pengawasan		Pos jaga	

Adapun besaran program ruang yang telah diuraikan diatas akan dijelaskan dibawah ini beserta perkiraan luasan dari program ruangnya :

Nama Ruang	Aktivitas/ Fungsi	Kapasitas	Standar Ruang	Jumlah	Sirkulasi 30%	Luas Minimal	Jumlah Ruang	Luas Total
Parkir	Motor	50	1.7	85	25.5	110.5	2	221
	Mobil	20	11.5	230	69	299	2	598
	Sepeda	50	1.2	60	18	78	1	78
Drop Off	Menurunkan penumpang	3	11.5	34.5	10.35	44.85	1	44.85
Lobby	Penerima Pengunjung sekaligus untuk melakukan pembayaran dan pusat informasi	50	1.7	85	25.5	110.5	1	110.5
Front office	Penerimaan pembayaran	5	1.7	8.5	2.55	11.05	1	11.05

	dan pusat informasi							
Work station	Bekerja 2-4 orang	2	3.2	6.4	1.92	8.32	50	416
	Bekerja 5-10 orang	2	8	16	4.8	20.8	30	624
	Bekerja 10-20 orang	2	16	32	9.6	41.6	10	416
Ruang Rapat	Rapat 5-10 orang	2	20	40	12	52	5	260
	Rapat 10-20 orang	2	40	80	24	104	4	416
ruang kelas	Pembelajaran max. 40 orang	3	40	120	36	156	3	468
Communal Area Indoor	Area untuk bekerja digunakan oleh banyak pengguna secara bersamaan.	50	2	100	30	130	2	260
Ruang Workshop	Mengadakan pelatihan @ruang max 40orang	40	2	80	24	104	2	208
Auditorium	mengadakan seminar	200	1	200	60	260	1	260
Restoran	Makan dan Minum	50	1.2	60	18	78	2	156
Longue	Minum, bersantai	50	1.5	75	22.5	97.5	2	195
Playground	breakout	25	2	50	15	65	4	260
Event space	pameran	1	50	50	15	65	1	65
Studio foto	Berfoto action	1	20	20	6	26	5	130

Studio Video	Membuat video	1	25	25	7.5	32.5	5	162.5
Locker room	menyimpan barang	100	2	200	60	260	1	260
Toilet	Tempat untuk buang air besar dan kecil.	20	2	40	12	52	1	52
Pantry	Area yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menyiapkan snack/makanan/minuman	2	10	20	6	26	4	104
R. CEO	Ruangan untuk CEO bekerja	1	4	4	1.2	5.2	1	5.2
R. General Manajer	Ruangan untuk manajer bekerja	1	4	4	1.2	5.2	1	5.2
R.Manajer	Ruangan untuk manajer bekerja	1	4	4	1.2	5.2	5	26
R. Karyawan	Ruang untuk Karyawan Bekerja	25	4	100	30	130	1	130
CCTV	Ruang untuk mengawasi Keamanan	1	4	4	1.2	5.2	1	5.2
Ruang Genset	Ruang untuk peletakan genset	1	5	5	1.5	6.5	1	6.5

Ruang Listrik	ruang untuk mengatur kelistrikan	1	5	5	1.5	6.5	1	6.5
Gudang	menyimpan barang	1	10	10	3	13	2	26
JUMLAH TOTAL							5986.5	

4.6 ANALISA STRUKTUR

Pada Analisa struktur ini merupakan tahap pemilihan struktur yang akan digunakan pada perancangan co working space. Adapun strukturnya meliputi struktur utama, struktur bawah dan struktur atas.

Struktur Utama	Rangka kaku & Inti Bangunan (Rigid Frame and Core)	Sistem struktur ini dipilih karena bangunan ini menggunakan core untuk karena terdapat akses vertikal menerus. Selain itu banyak terdapat beberapa ruangan dengan sistem modular
Struktur Bawah	Pondasi	Pondasi utama menggunakan tiang pancang, karena pada pelaksanaan tidak menimbulkan kebisingan, tidak diperlukan alat berat
		Pondasi Footplat digunakan pada beberapa fungsi bangunan penunjang yang mempunyai ketinggian rendah
Struktur Atas	Kolom	Kolom menggunakan kolom dari beton bertulang dimana ukurannya menyesuaikan kekuatan tinggi bangunan. Kelebihannya adalah memiliki kekakuan yang kuat, cepat dalam pelaksanaan dan modul dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
	Plat Lantai	Plat lantai menggunakan struktur lantai beton bertulang.

		Tebal minimal 12 cm dan 7 cm untuk atap
		Untuk ukuran tulangan menyesuaikan dengan bentang kolom dan pembebanan merata
	Balok	Balok lantai pada bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang dengan system twoway slab karena bisa menyesuaikan bentuk yang tidak beraturan atau tidak typical
		Untuk ukuran penampang balok menyesuaikan dengan bentang kolom.

Selain program struktur diatas ada juga beberapa program arsitektur yang akan diterapkan pada perancangan co working space. Antara lain sebagai berikut:

Penutup Lantai	Plester expose untuk arearuang kerja, area outdoor, semi outdoor, workshop, dan dapur / pantry, cafetaria
	Karpet untuk ruang seperti auditorium, studio foto, dan studio video
	Keramik untuk area pengelola, toilet / lavatory
Dinding	Untuk pengisi struktur dinding menggunakan bata ringan (hebel) pada eksterior bangunan
	Penggunaan batu bata ekspos untuk ruang ruang tertentu untuk menambah karakteristik arsitektur industrial
	Finishing pada dinding interior menggunakan warna monokrom atau menggunakan beton fabrikasi atau semen acian
	Untuk penyekat ruang menggunakan partisi berbahan, kalsiboard, grc, kaca
	Untuk kusen menggunakan UPVC agar dapat meredam kebisingan
	Dobel Glass Windows pada kacanya karena dapat meredam hawa panas dan kebisingan dari luar

	Penggunaan secondary skin atau cladding sebagai pembentuk elemen fasad bangunan.
Plafond	Plafond akustik untuk ruang dengan kebutuhan khusus dalam hal suara, yaitu studio foto atau video, auditorium
	Plafond PVC dan gypsumboard untuk ruang kelas dan ruang workshop
Atap	Pada atap bangunan menggunakan atap dak beton bertulang yang memiliki tebal minimum 7cm
	Atap dak beton dipilih karena di atasnya bisa dimanfaatkan fasilitas servis seperti peletakan roof tank, cooling tower, dll

4.7 ANALISA UTILITAS

Analisa utilitas merupakan komponen penting dalam suatu perancangan Gedung, Adapun guna dari utilitas yaitu sebagai pasilitas penunjang sebuah bangunan agar tercapainya keselamatan, kesehatan, dan kemanan bangunan. Adapun beberapa utilitas yang akan digunakan pada perancangan co working space ini adalah sebagai berikut:

Sistem jaringan air bersih	Down Feed system	PDAM atau deep well masuk ke dalam ground reservoir, kemudian air bersih tersebut dinaikkan dengan pompa ke roof tank, selanjutnya dialirkan secara gravitasi atau dengan pompa ke tiap lantai bangunan. Karena sistem ini menjamin ketersediaan air di dalam bangunan.
Sistem Pengolahan Limbah	Sistem two pipe	jaringan air kotor (air tinja, air sabun, dan lain-lain) dialirkan dengan pipa yang berbeda berdasarkan jenisnya.
	Black Water	Black water diolah dengan cara diendapkan dan di urbani oleh bakteri.
	Grease water	Menggunakan alat perangkap minyak pada dapur (grease trap)

Sistem Pemadam Kebakaran	Penanggulangan Pasif	Tangga darurat, Terbuat dari beton, berada pada core bangunan, dengan lebar minimal 120 cm, dengan hand rail kuat setinggi 1,1 m
		Pintu darurat, Lebar pintu darurat 90-120cm, dengan jarak antar pintu darurat 20-40 m
		Smoke detector dan sprinkler dengan sistem otomatis Dry riser system
	Penanggulangan Aktif	APAR, Alat pemadam berupa tabung yang berisi zat kimia penempatan setiap 20-25 m
Hydrant, Menggunakan box hydrant, selang serta nozzle		
Sistem MEP	PLN	
	Genset	
Sistem Penghawaan	Alami	Cross ventilation, Bukaannya dengan peletakan zig-zag
		Rooster pada arah angin datang
	Buatan	Exhaust Fan, Digunakan pada ruang yang menghasilkan limbah udara pada area servis, seperti toilet / lavatory, dapur, dll.
Air Conditioner (AC), jenis AC yang digunakan adalah AC Cassette dan Split Wall		
Sistem Pencahayaan	Pencahayaan Alami	Skylight, penggunaan material transparan berupa kaca, polycarbonate, ataupun glassblock.
	Pencahayaan Buatan	Lampu TL untuk area pengelola dan servis. Lampu halogen untuk kebutuhan studio foto dan film. Lampu LED untuk down light, spot

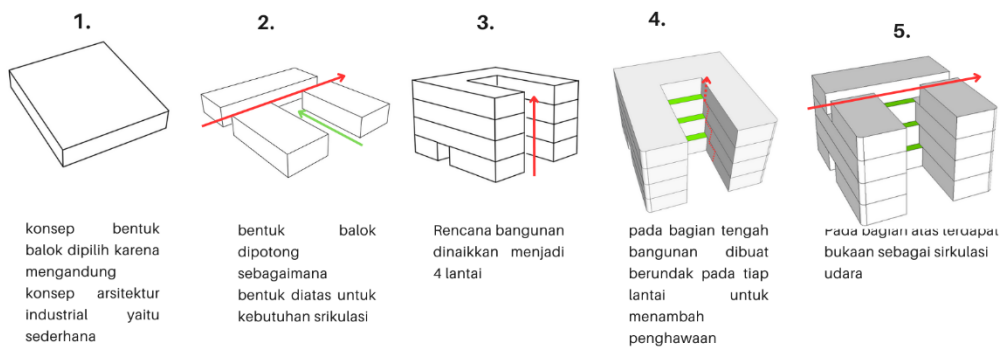
		light, track light, wall washer, valance lighting, core lighting.
Sistem Keamanan	Aktif	Petugas keamanan atau Security
	Pasif	Sistem CCTV
		Access card
Sistem Penangkal Petir	Berbasis sistem ESE (Early Screamer Emision)	Melepaskan ion dalam jumlah besar ke lapisan udara sebelum terjadinya sambaran petir
		Lebih hemat dan pemasangan yang mudah

BAB V

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

5.1 TAHAP AWAL PENGEMBANGAN

Awal dari upaya pengembangan coworking space ini merupakan respon dari kebutuhan untuk memfasilitasi para pekerja di industry kreatif dan lainnya untuk dapat terus berkarya yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi daerah khususnya di kota Madiun. Adapun konsep massa bangunan atau gubahan massa sebagai berikut:



5.2 KESIMPULAN DAN SARAN

Dari perencanaan dan perancangan dari coworking space dapat disimpulkan bahwa desain ini ditujukan untuk memfasilitasi para pengusaha yang belum memiliki tempat usaha yang tetap dan juga para pekerja lain yang ingin menggunakan co working space ini. Selain itu perancangan co working space berupaya meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Selain itu desain ini menunjang kegiatan dan aktivitas para pengguna nantinya yang sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman dan dapat tetap relevan sesuai dengan kemajuan zaman. Yang mana penulis memilih konsep arsitektur industrial sebagai konsep perancangan co working space ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst. "Data Arsitek Jilid II Edisi Kedua." *Erlangga. Jakarta* (1991).
- Neufert, Ernst. "Data Arsitek jilid 1 dan 2." *Erlangga, Jakarta* (1996).
- Agung Murti Nugroho. "Rekayasa Ventilasi Alami Untuk Penyejukan Bangunan"
Universitas Brawijaya Press (2019)
- Julius Panero, Martin Zelnik. "Human Dimension and Interior Space" Clarkson
Potter/ Ten Speed (2014)
- Ramon Suarez, Axel Kores "The Coworking Handbook: Learn How To Create
and Manage a Successful Coworking Space" Create Space (2014)
- [https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/dprd-jatim-puji-kinerja-walikota-madiun-
pulihkan-ekonomi-saat-pandemi](https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/dprd-jatim-puji-kinerja-walikota-madiun-pulihkan-ekonomi-saat-pandemi)
- <https://madiunkakota.bps.go.id>
- <https://mmbeling.files.wordpress.com/2008/09/sni-03-6197-2000.pdf>
- www.archdaily.com
- PERATURAN DAERAH KOTA MADIUN NOMOR 15 TAHUN 2017
- PERATURAN DAERAH KOTA MADIUN NOMOR 03 TAHUN 2010
- TENTANG BANGUNAN
- Walidonna, A. R. (2017). "DESAIN INTERIOR COWORKING SPACE DILO
SURABAYA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN INOVASI
PENGGUNA"
- Anastasia Amanatul Khairunnisa, Djoko Murdowo, Ganesha Nabila Puspa.
(2022) "PERANCANGAN BARU COWORKING SPACE WELLSPACE KOTA
BANDUNG"
- Adelia Marcelina, IGN. Ardana, dan Sherly de Yong. (2016) "PERANCANGAN
INTERIOR CO-WORKING SPACE DI SURABAYA"
- Aurelie Leclercq-Vandelannoitte, Henri Isaac. (2016) "The new office: how
coworking changes the work concept"
- Larastika Nur Hamdani, Dedi Hantono. (2021) "KAJIAN ARSITEKTUR
INDUSTRIAL PADA BANGUNAN HOTEL (STUDI KASUS: CHARA HOTEL,
BANDUNG)"
- Alessandro Gandini. (2015) "The rise of coworking spaces: A literature review"
- TRAVIS HOWELL, CHRIS BINGHAM (2019) "COWORKING SPACES:
WORKING ALONE, TOGETHER"
- [http://repository.unika.ac.id/15415/5/13.11.0055%20LTP%20Mayrosi%20Wahyu
u%20Aji%20BAB%20IV.pdf](http://repository.unika.ac.id/15415/5/13.11.0055%20LTP%20Mayrosi%20Wahyu%20Aji%20BAB%20IV.pdf)

<https://static1.squarespace.com/static/57836cf9ff7c501754f984b9/t/578b3ec8e3df28207e5a87e1/1468743406667/Coworking+Spaces+-+spreads+%28low-res%29.pdf>

<https://www.cbre.com/insights/books/awakening-an-era-of-flexibility-flexible-office-space-2022>

LAMPIRAN DESAIN

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL

SALIMI PRABOWO (1904056020)



LATAR BELAKANG

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Virus corona yang muncul pada akhir tahun 2019 telah menjadikan kebanyakan orang mengubah kebiasaannya. Yang awalnya terbiasa melakukan pekerjaan dan bertemu langsung dengan orang lain menjadi hanya dengan tatap muka secara virtual. Hal tersebut terjadi karena dapat menjaga kesehatan agar tidak tertular virus corona yang berbahaya. Bahkan banyak korban jiwa yang meninggal karena virus corona tersebut, oleh karena itu sistem yang awalnya menggunakan bertemu menjadi secara virtual.

DPRD Jatim, Puji Kinerja Walikota Madiun Pulihkan Ekonomi Saat Pandemi


Dibagikan pada: 3 Juni 2022 15:31:31 • 200




Anggota DPRD Jatim, Bepu Mulyana saat press di Madiun, Jawa

Disini penulis memilih kota madiun sebagai obyek ataupun tempat untuk dijadikan sebagai contoh pertumbuhan ekonomi. Setelah semua daerah mengalami penurunan ekonomi yang disebabkan adanya covid-19, kini tiap daerah berupaya untuk bangkit dan memulihkan ekonominya. Upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan Pemerintah Kota Madiun dipuji oleh anggota DPRD Jawa Timur. Bayu Airangga. Hal ini diketahui saat penanggung jawab melaksanakan Turun Menyeras Aspirasi Masyarakat dalam rangka Reses II tahun 2022 di banyak titik Kota Madiun pada Rabu, 6 Maret 2022 Hal ini didukung dengan ekonomi Kota yang tumbuh hingga 7 persen. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun, ekonomi lokal akan mengalami kontraksi sebesar 3,39 persen pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi akan menjadi 4,73 persen pada tahun 2021. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan industri kreatif Kota Madiun yang didukung dengan infrastruktur yang cukup memadai dan ramah terhadap masyarakat, sarana dan prasarana (koninfo.jatimprov.go)


PERMASALAHAN




VIRUS COVID 19



BANYAK ORANG MENJAGA Jarak SAMA LANSINGGA KUBANGNYA. INTERAKSI SOSIAL




BERUBAHNYA KEBIASAAN YANG AMALINYA WFO MENJADI WFH




PENULIHAN EKONOMI PASCA COVID


KONSEP DESAIN




OPEN SPACE



KEBERLANGSUNGAN




PERTUMBUHAN EKONOMI




ARSITEKTUR INDUSTRIAL

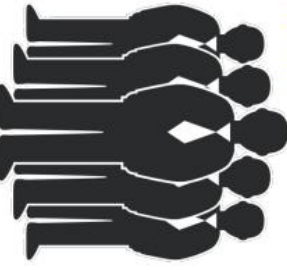
PENGGUNA



FREELANCER
INDUSTRI KREATIF
DESAINER

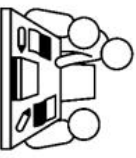


PEBISNIS
STARTUP
BISNIS ONLINE

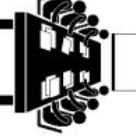


GENERASI MUDA
FRESH GADUATE


AKTIFITAS KEGIATAN




BEKERJA



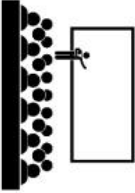
RAPAT




WORKSHOP




GYM



SEMINAR



PAMERAN



MAKAN & MINUM

<p>PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023</p>	<p>PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL</p>												
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;">IDENTITAS MAHASISWA</td> <td style="width: 33%;">JUDUL GAMBAR</td> <td style="width: 33%;">LEMBAR KE</td> </tr> <tr> <td>NAMA SALIM PRABOWO</td> <td>LATAR BELAKANG</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>N I M 1904056020</td> <td>SKALA</td> <td></td> </tr> <tr> <td>TTD</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	NAMA SALIM PRABOWO	LATAR BELAKANG	1	N I M 1904056020	SKALA		TTD			<p>DISAHKAN</p>
IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE											
NAMA SALIM PRABOWO	LATAR BELAKANG	1											
N I M 1904056020	SKALA												
TTD													



KONSEP DESAIN

KARYALAYA

Nama Karyalaya berasal dari bahasa sanskerta yaitu "Karya" yang artinya pekerjaan atau tindakan. Dan "Alaya" yang artinya tempat atau tindakan. Jadi Karyalaya dapat diartikan "tempat kerja" atau "rumah kerja" yang bisa menunjuk pada sebuah kantor. Sehingga pada perancangan Co working space ini menggunakan nama Karyalaya

CO WORKING SPACE

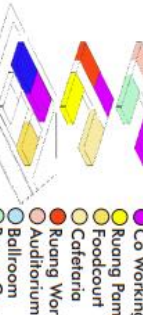
Coworking Space merupakan bentuk baru tipologi perkantoran yaitu rental office yang mengadaptasi perkembangan cara bekerja yang berubah menjadi semakin fleksibel. Selain itu Co working space merupakan tempat atau pun ruang kerja bersama yang mana menyediakan fasilitas bagi para pekerja entah itu individu atau pun komunitas dengan latar belakang berbeda di satu tempat yang sama.

Co-working space mengedepankan konsep open space atau tempat yang dapat memfasilitasi pengguna untuk saling berinteraksi dengan para pengguna lain. Biasanya terdapat ruangan terbuka untuk digunakan bersama dan ruangan ruangan kecil yang dapat disewa per individu atau per komunitas atau perusahaan.

Selain menyediakan tempat kerja Co working space ini juga menyediakan fasilitas penunjang lain seperti ruang pertemuan, auditorium, ruang workshop, ruang pameran, cafe dan restoran.

ARSITEKTUR INDUSTRIAL

Arsitektur industrial adalah salah satu konsep dalam seni arsitektur yang identik dengan desainya yang kuno dan sederhana. Gaya arsitektur industrial berasal dari Eropa dan pertama kali menyebar pada tahun 1950. Gaya arsitektur ini pertama kali muncul seiring dengan banyaknya bekas pabrik di tahun tersebut yang sudah tidak produktif dan terbengkalai. Oleh karena itu untuk memanfaatkan banyaknya pabrik yang terbengkalai tersebut, maka dibuatlah hunian yang sederhana dengan merenovasi pabrik menjadi rumah tinggal tanpa menghilangkan unsur asli dari pabrik tersebut. Pada awalnya inilah yang membuat desain arsitektur industrial identik dengan rumah kuno dan sederhana. Namun pada saat ini gaya industrial justru menjadi sebuah konsep arsitektur yang sangat diminati karena desainya yang unik. Arsitektur industrial memiliki ciri khas pada penggunaan elemen-elemen pada bangunan antara lain, sebagai berikut :



- Ruang Pengelola
- Co Working Space
- Ruang Penerimaan
- Foodcourt
- Cafe/aria
- Ruang Workshop
- Auditorium
- Ballroom
- Ruang Gym

Lokasi Site : Jl. Taman Praja Kecamatan

Taman Kota Madun

Luas Site : 12.000 m2

Batas site :

Timur : Persawahan

Barat : Per tokoan, area hijau

Selatan : Per tokoan, perumahan

Utara : Kampus stikes, pertokoan perumahan

-Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60-80% dari luas persil

-Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 180%

-Koefisien Dasar Hijau (KDH) 40 %

-Jumlah lantai yang diperkenankan 2-4 lantai,

dengan jarak bebas minimal bagian depan

6-8 meter, bagianbelakang 4-5meter dan

bagian samping 4-5 meter.

KONSEP DESAIN

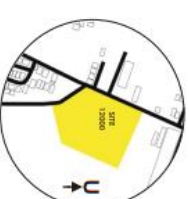
Open Space



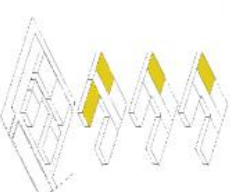
Penyediaan ruang ruang komunal dipertunjukkan agar setiap pengguna bisa saling berinteraksi dengan pengguna yang lainnya. Hal tersebut agar membangun semangat dengan Covid 19 serta menambah nilai dan nilai-nilai. Setelah dengan Covid 19 membangun setiap orang untuk jaga jarak dengan orang sekitarnya.

Pertumbuhan Ekonomi

Penyediaan ruang ruang di Co working space ini merupakan salah satu upaya untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di kota Madun.



Keberlangsungan



Keberlanjutan disini ialah guna mempersiapkan generasi muda yang nantinya dapat memberikan perekonomian yang ada pada tiap daerah maupun negara nantinya. Adapun hal tersebut dilakukan dengan penyediaan ruang ruang workshop yang dapat digunakan untuk pelatihan pelatihan. Selain itu ada juga auditorium yang bisa digunakan untuk seminar seminar. Ada juga ruang pameran yang dapat berfungsi untuk pameran satu karya atau pun pameran satu perusahaan.

Industrial

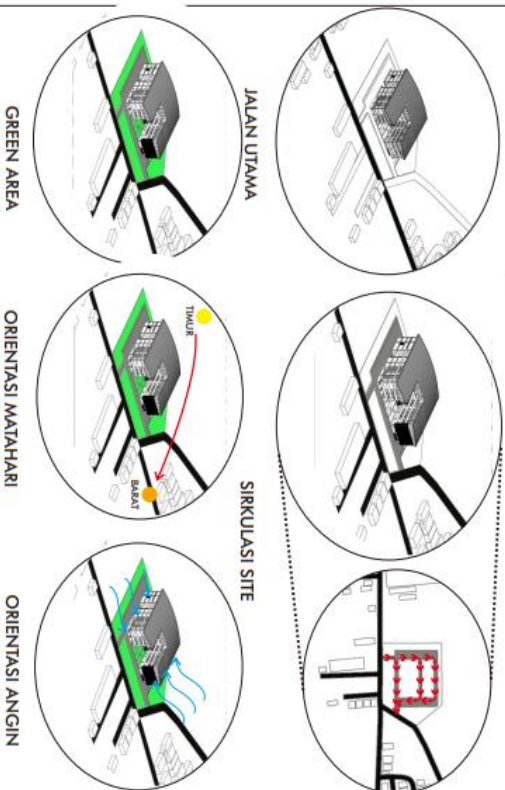
Perancangan Arsitektur industrial pada bangunan ditekankan pada interior, adapun perancangannya yaitu : ekspos utilitas, semen acian polished, batu bata tempat dan penggunaan warna monokrom.



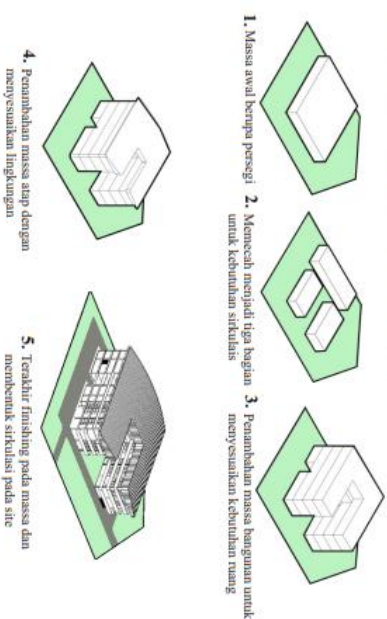
IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA SALIM PRABOWO	KONSEP	2	
N I M 1904056020	SKALA		
TTD			

ANALISA

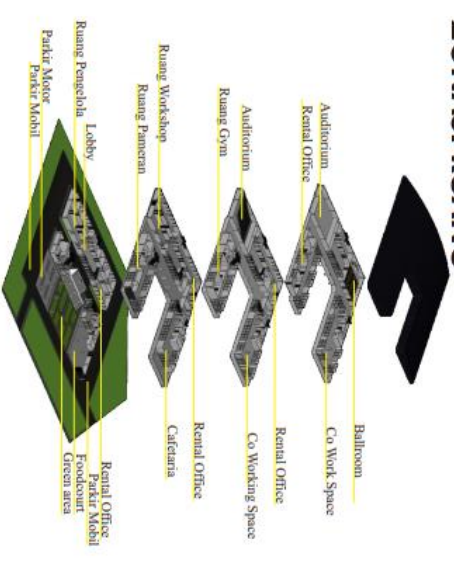
ANALISA MIKRO



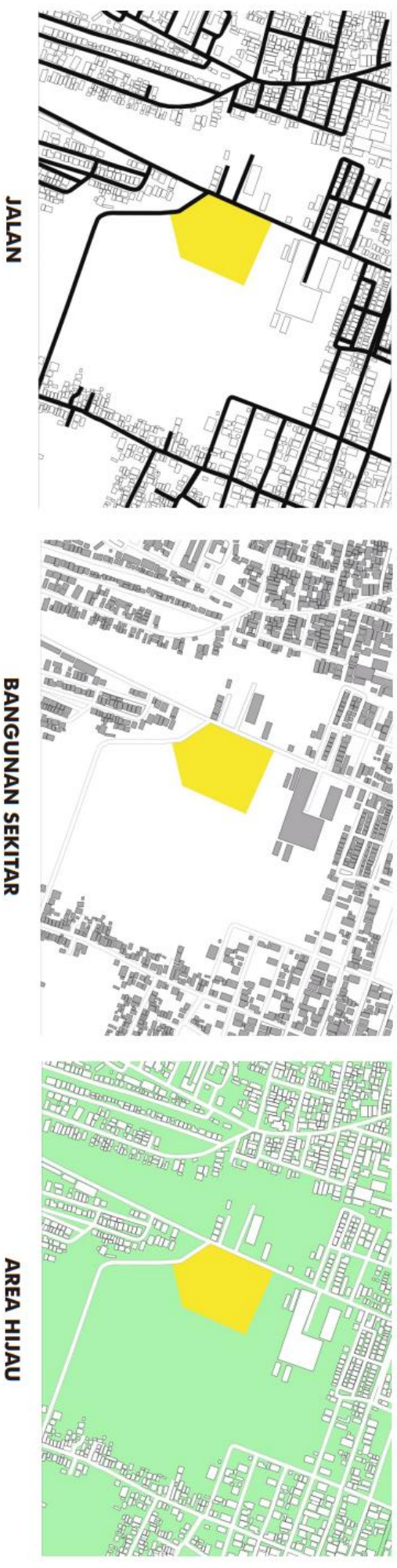
TRANSFORMASI BENTUK



ZONASI RUANG

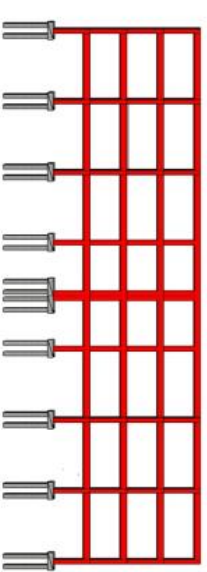
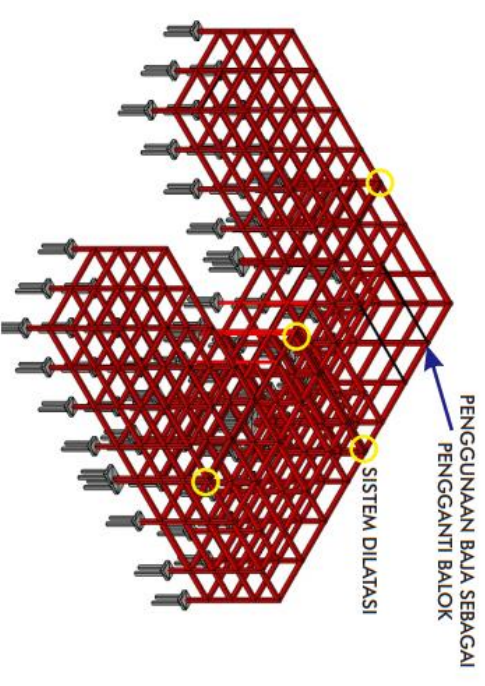
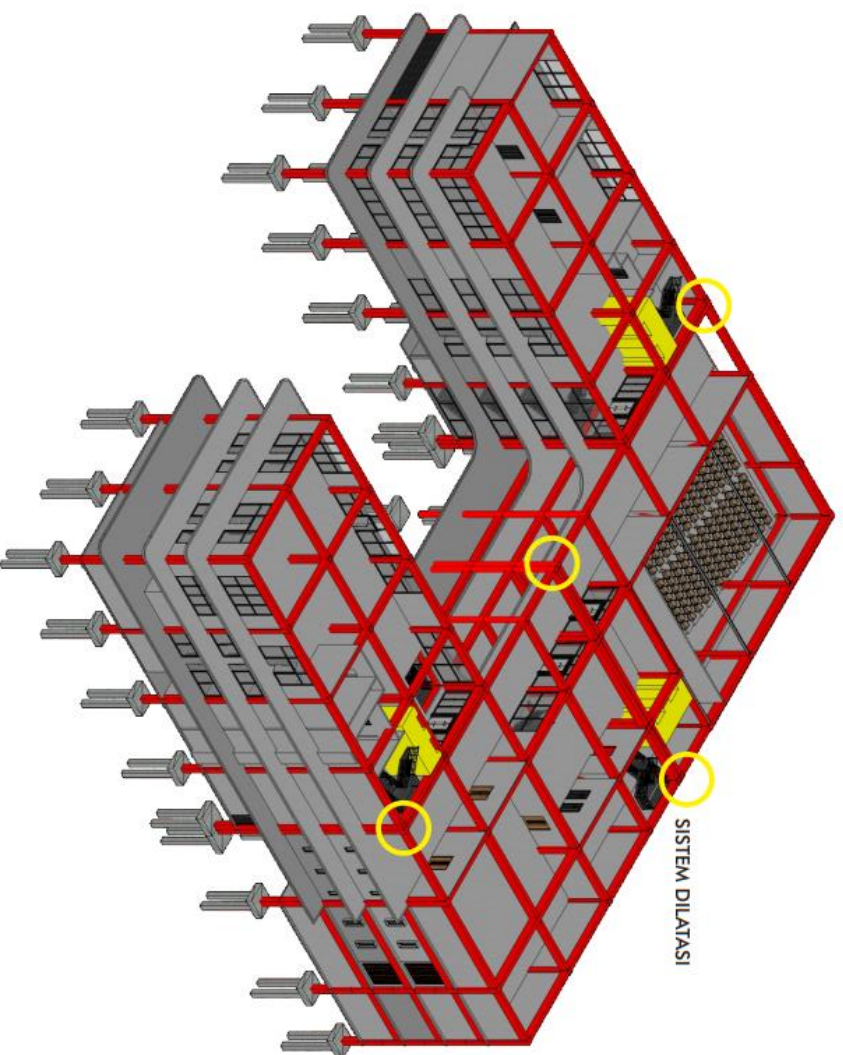


ANALISA MAKRO



IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA N I M TTD	SALIM FRABOWO 1904056020 SKALA	3	

ANALISA STRUKTUR



1. UNTUK STRUKTUR BAWAH MENGGUNAKAN **PONDASI TIANG PANCANG** KARNA LOKASI SITE MERUPAKAN AREA PERSAWAHAN
2. UNTUK STRUKTUR ATAS YANG TERDIRI KOLOM, BALOK DAN PELAT, SEBAGAI BERIKUT :

- A. UNTUK UKURAN KOLOM DENGAN BENTANG 8 METER MENGGUNAKAN KOLOM BERUKURAN 50 CM X 50 CM
UNTUK UKURAN KOLOM DENGAN BENTANG 10 METER MENGGUNAKAN KOLOM BERUKURAN 55 CM X 55 CM
- B. UNTUK UKURAN BALOK DENGAN BENTANG 8 METER MENGGUNAKAN BALOK BERUKURAN 70 CM X 35 CM
UNTUK UKURAN BALOK DENGAN BENTANG 10 METER MENGGUNAKAN BALOK BERUKURAN 80 CM X 40 CM
- C. UNTUK KETEBALAN PELAT LANTAI YAITU 20 CM



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

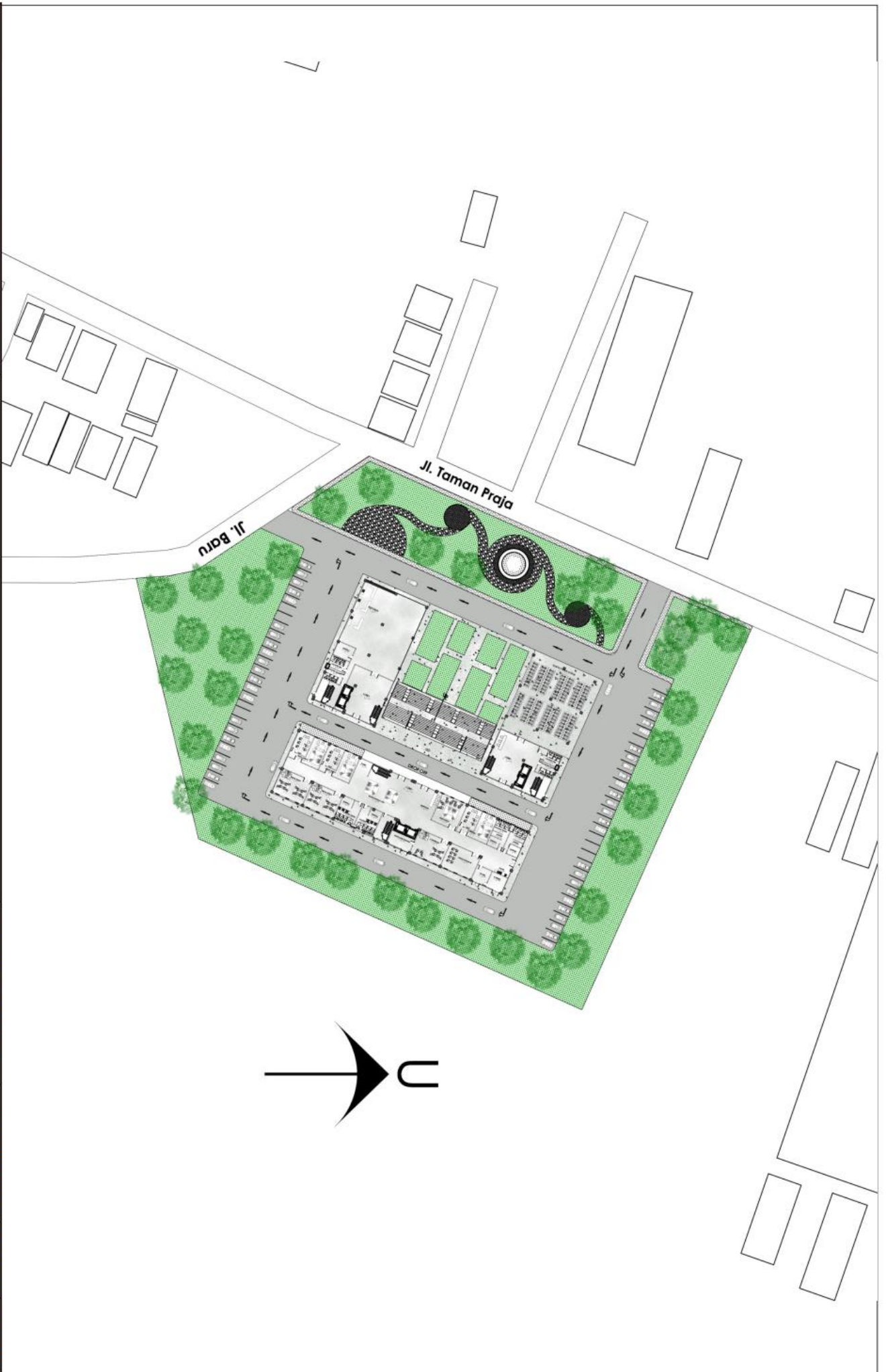
IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA SALIM PRABOWO	ANALISA STRUKTUR	4	
N I M 1904056020	SKALA		
TTD			



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

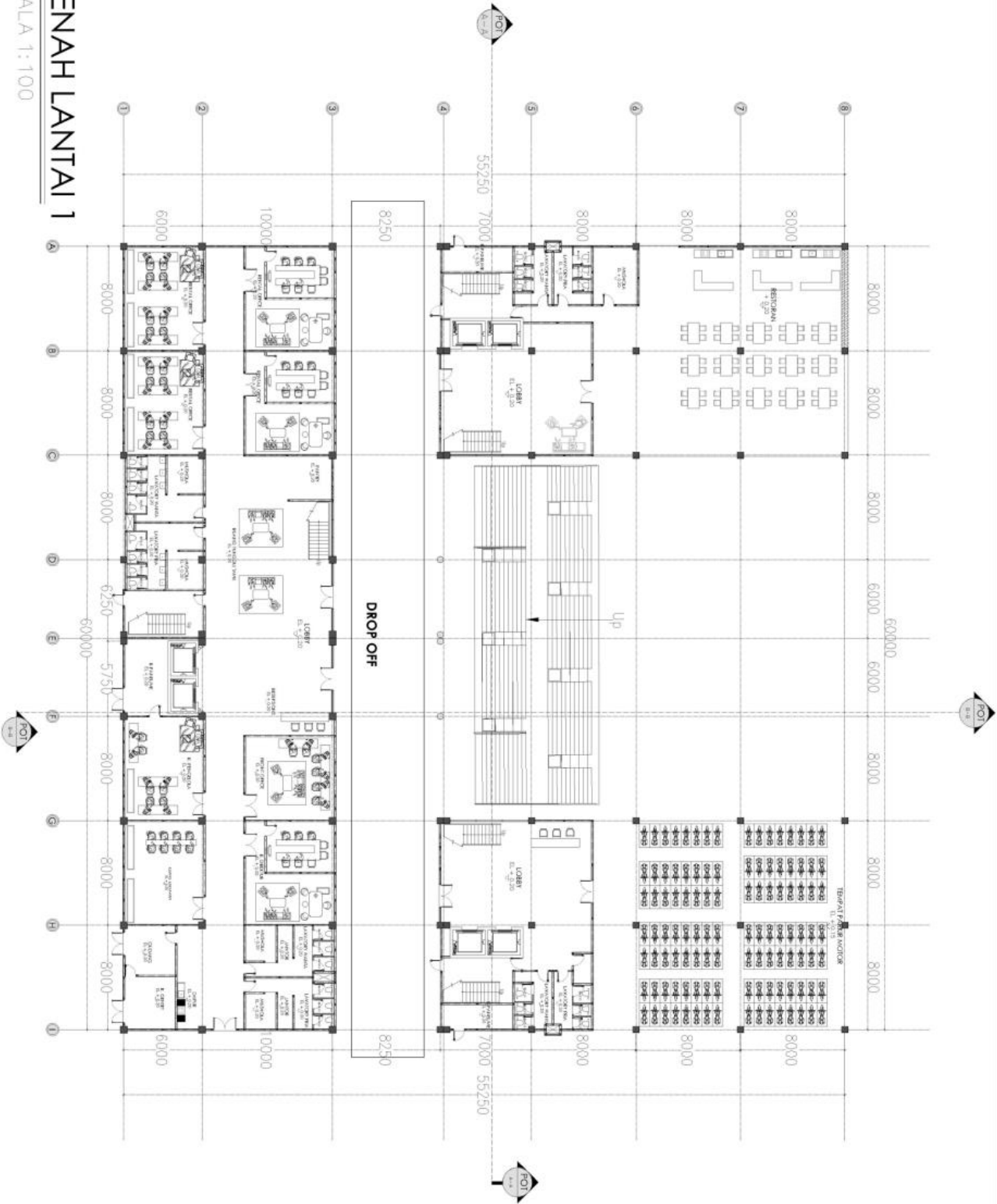
**PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL**

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	SITELAN	5	
N I M	SKALA		
TTD			



1.01
ARS

DENAH LANTAI 1
SKALA 1:100

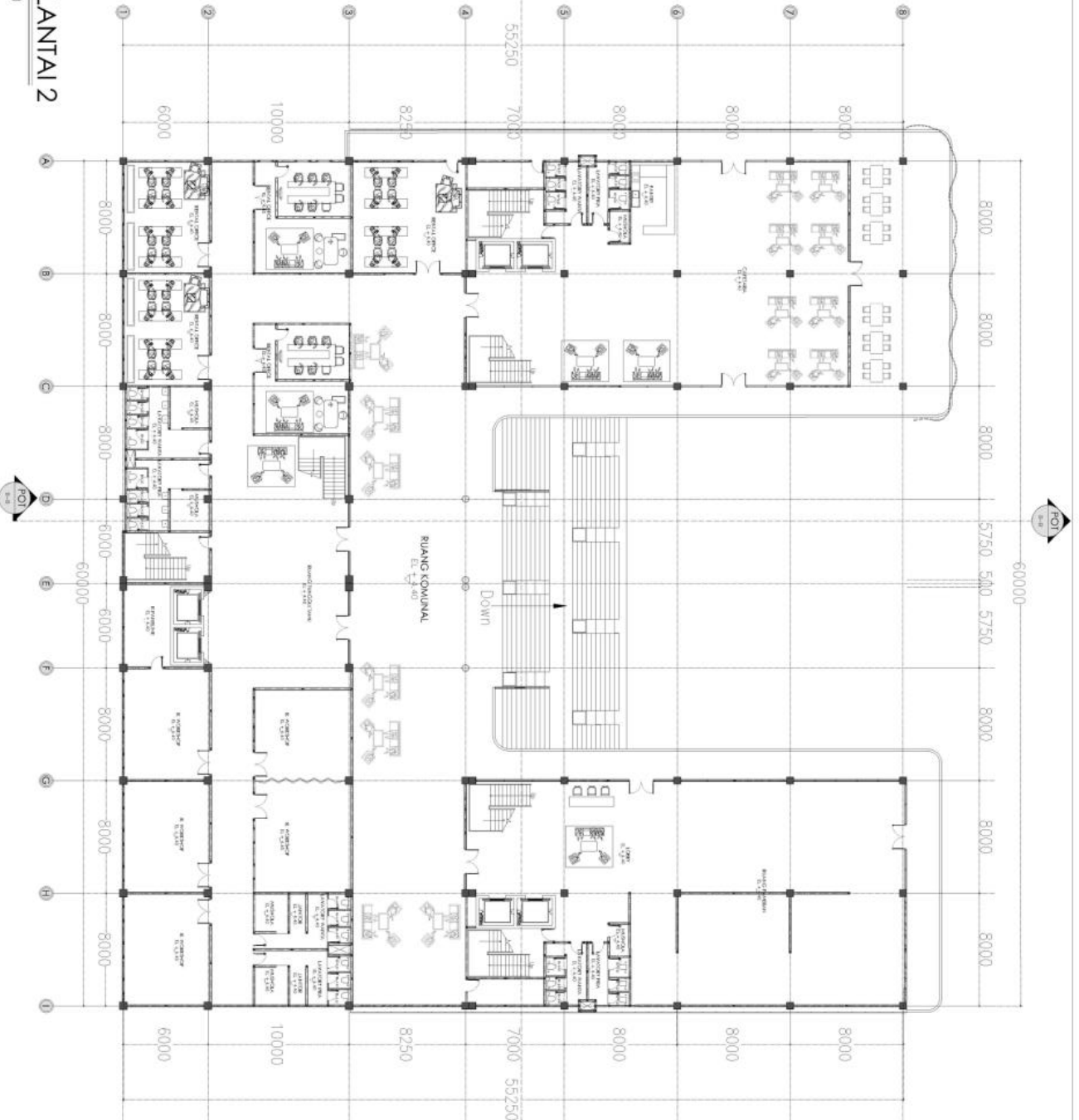


PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADINUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE		DISAHKAN	
NAMA	SALIM PRABOWO	DENAH LANTAI 1					
N I M	1904056020	SKALA					
TTD							

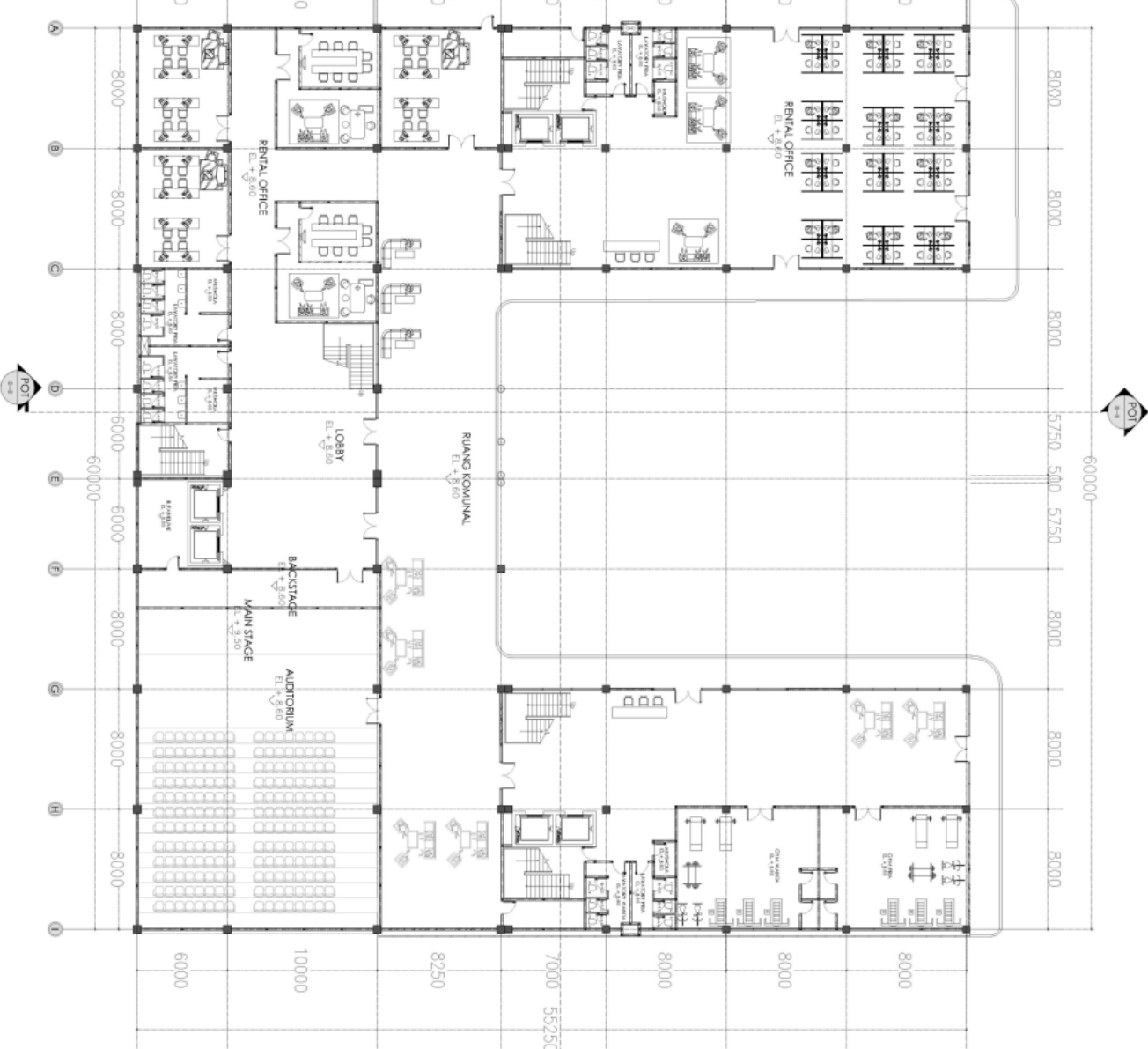
1.02
ARS

DENAH LANTAI 2
SKALA 1:100



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE		DISAHKAN	
NAMA	SALIM PRABOWO	DENAH LANTAI 2	SKALA	7			
N I M	1904056020						
TTD		1 : 100					

1.03
ARS
DENAH LANTAI 3
SKALA 1:100



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	
NAMA	SALIM PRABOWO	DENAH LANTAI 3	8	DISAHKAN	
N I M	1904056020	SKALA	1 : 100		
TTD					



201
ARS
1 : 100
TAMPAK DEPAN

202
ARS
1 : 100
TAMPAK BELAKANG

PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	SALIM PRABOWO	TAMPAK		10	
N I M	1904056020	SKALA			
TTD		1 : 100			





203 TAMPAK KIRI
ABS 1:100

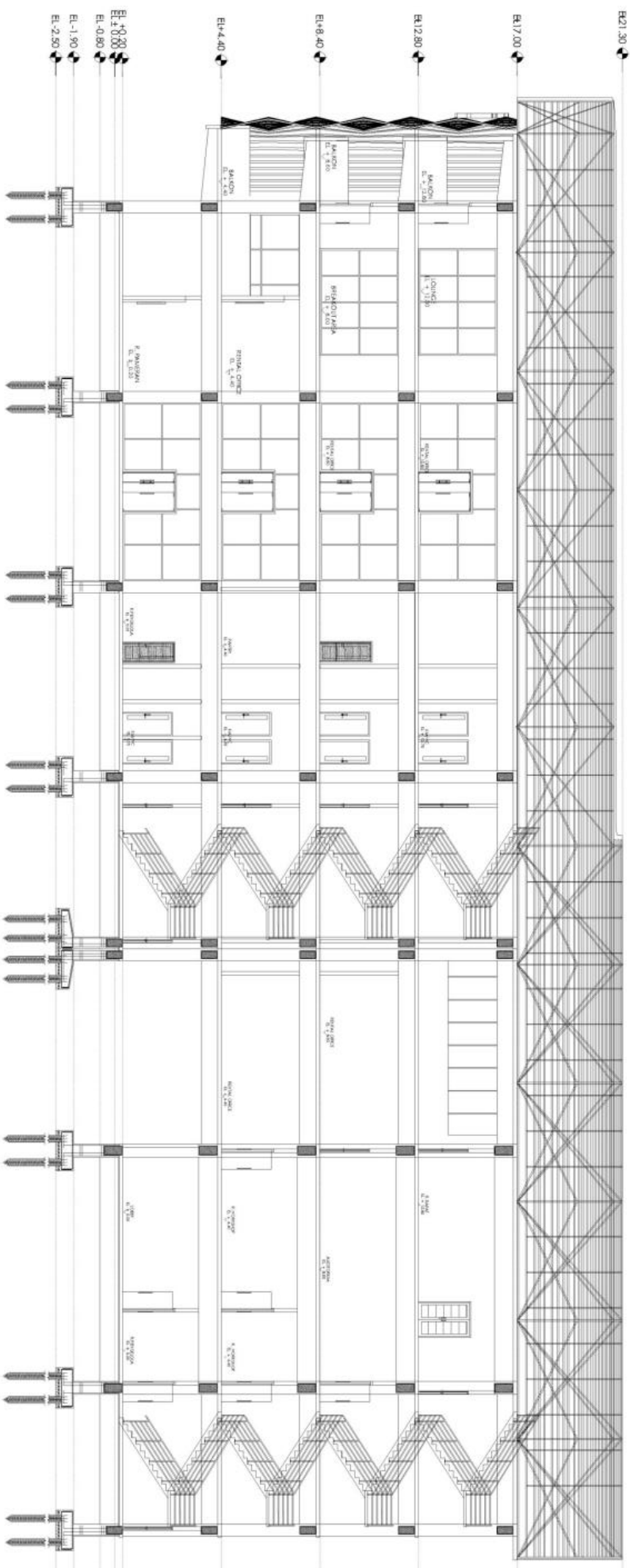
204 TAMPAK KANAN
ABS 1:100



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE		DISAHKAN	
NAMA	SALIM PRABOWO	TAMPAK		11			
N I M	1904056020	SKALA					
TTD			1: 100				



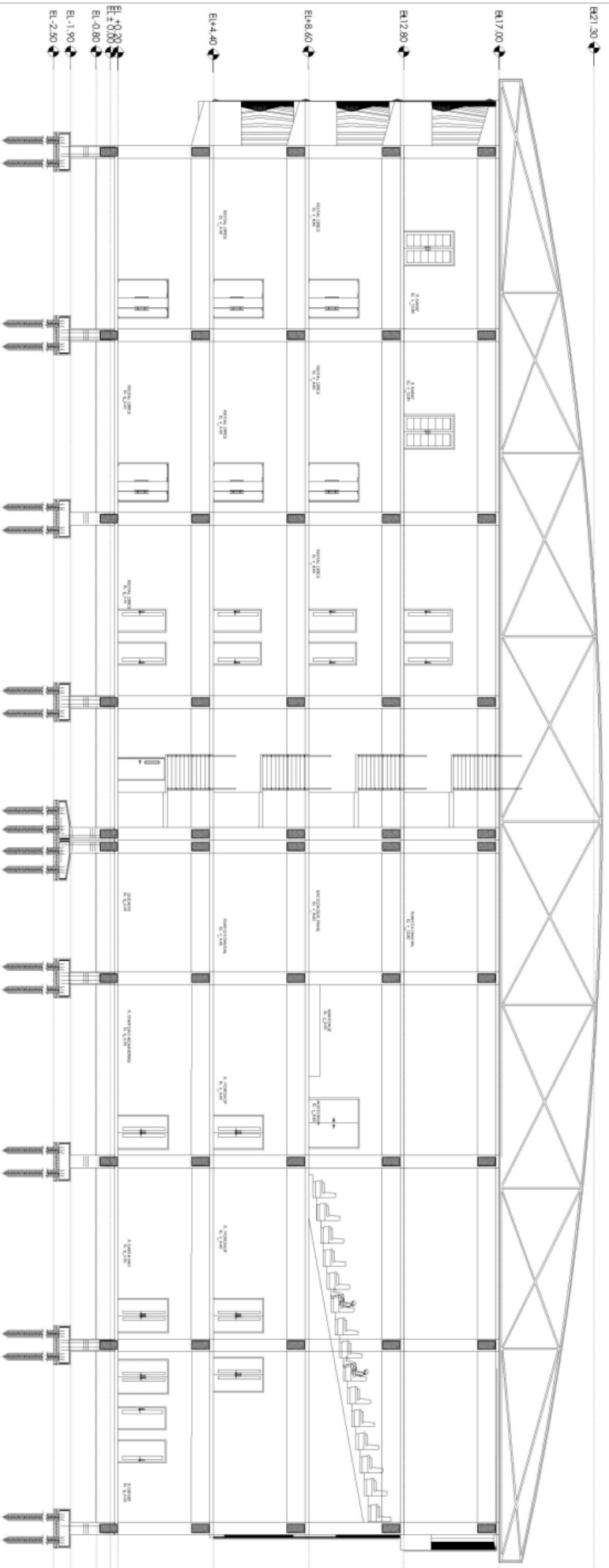
3.01
ARS
POTONGAN A-A
SKALA 1:100



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA SALIM PRABOWO	POTONGAN A-A	12	
N I M 1904056020	SKALA 1 : 100		
TTD			

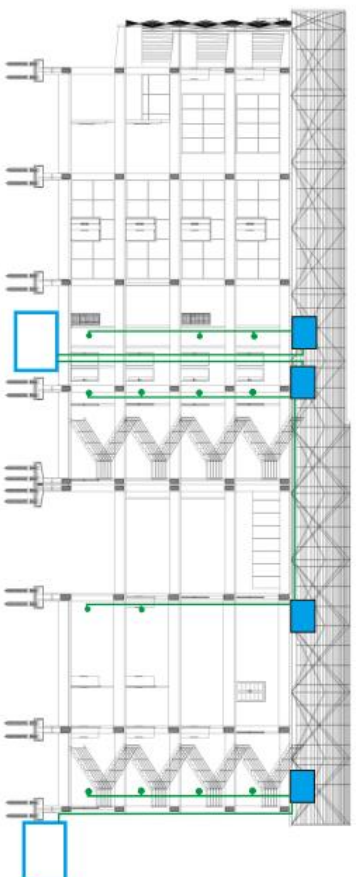


3.02
ARS
POTONGAN B-B
SKALA 1:100

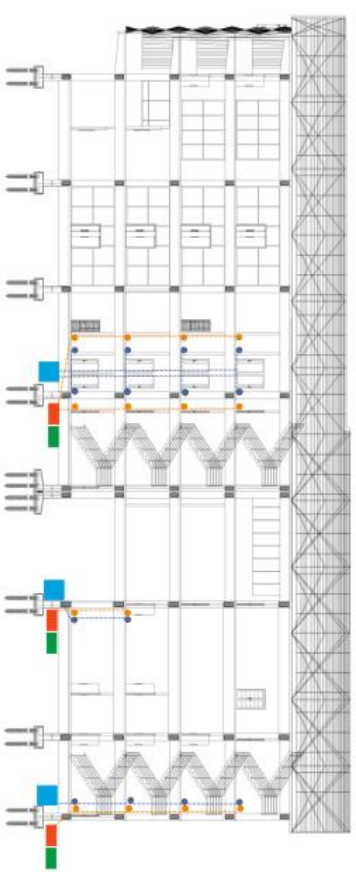
IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA N I M	POTONGAN B-B SKALA	13	
SALIM PRABOWO 1904056020	1 : 100		
TTD			

UTILITAS

INSTALASI AIR BERSIH

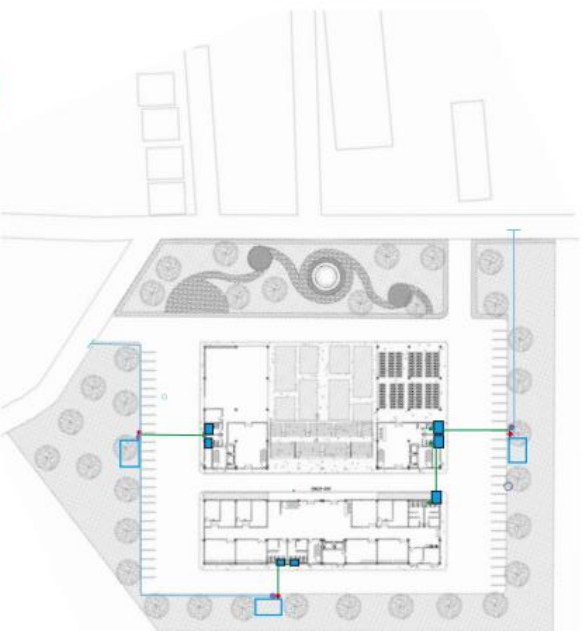


INSTALASI AIR KOTOR



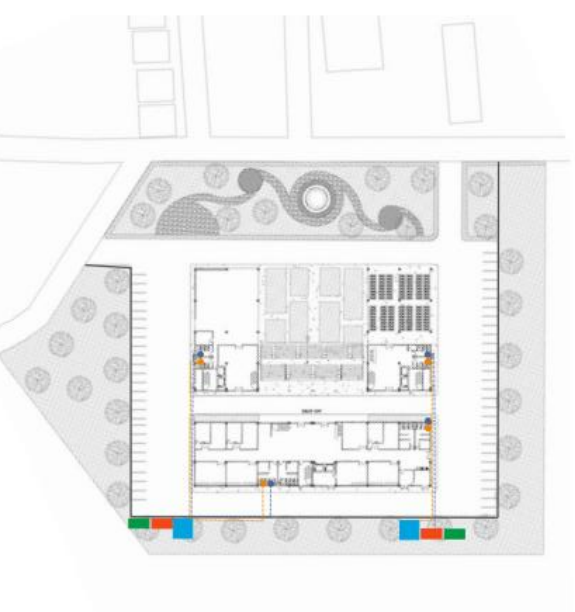
- GROUND TANK
- ROOFTANK 5000 L
- METERAN AIR
- POMPA AIR

- PDAM
- PIPA DISTRIBUSI AIR PDAM
- TITIK DISTRIBUSI AIR BERSIH
- PIPA DISTRIBUSI AIR BERSIH



- IPAL
- SEPTIC TANK
- SUMUR RESAPAN

- TITIK KLOSET
- PIPA PEMBUANGAN AIR
- TITIK PEMBUANGAN AIR
- PIPA AIR KOTOR
- SALURAN PEMBUANGAN



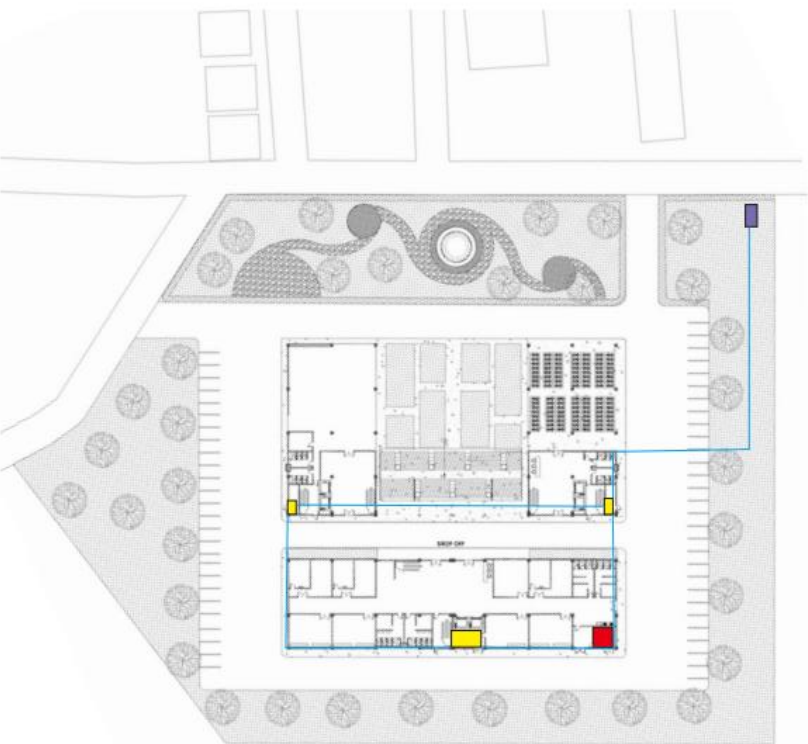
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

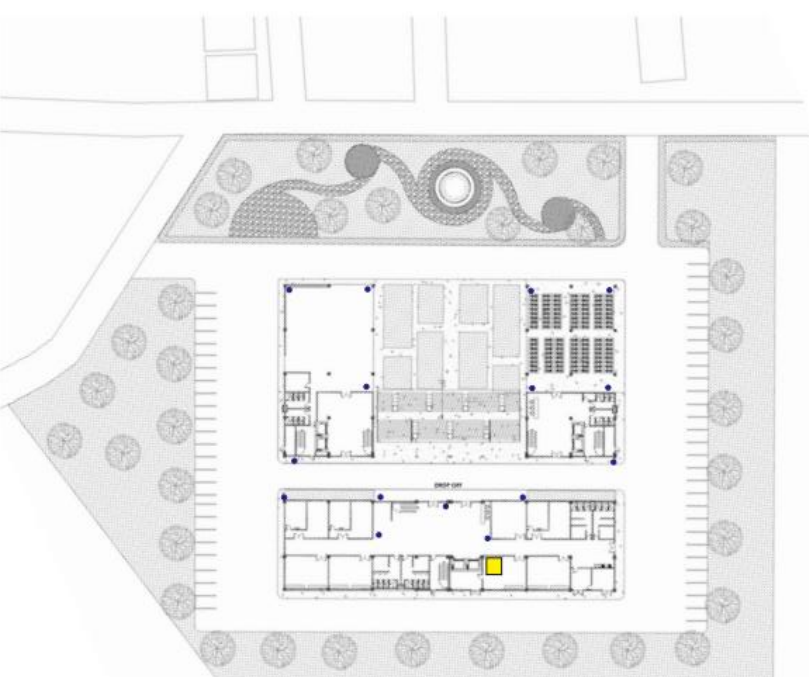
IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA SALIM PRABOWO	UTILITAS	14	
N I M 1904056020	SKALA		
TTD			

UTILITAS

INSTALASI LISTRIK



INSTALASI CCTV



TRAFO PLN

INSTALASI LISTRIK

RUANG CONTROL PANEL

RUANG GENSET

TITIK CCTV

RUANG CCTV



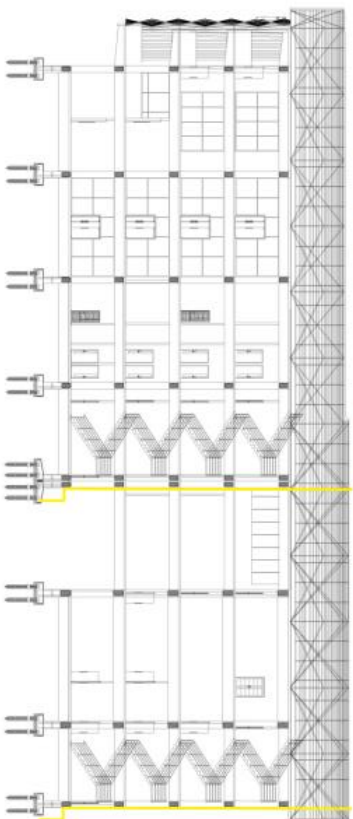
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

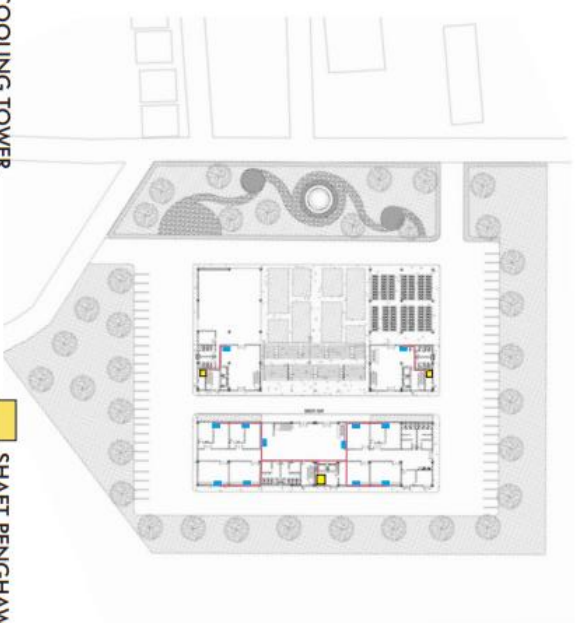
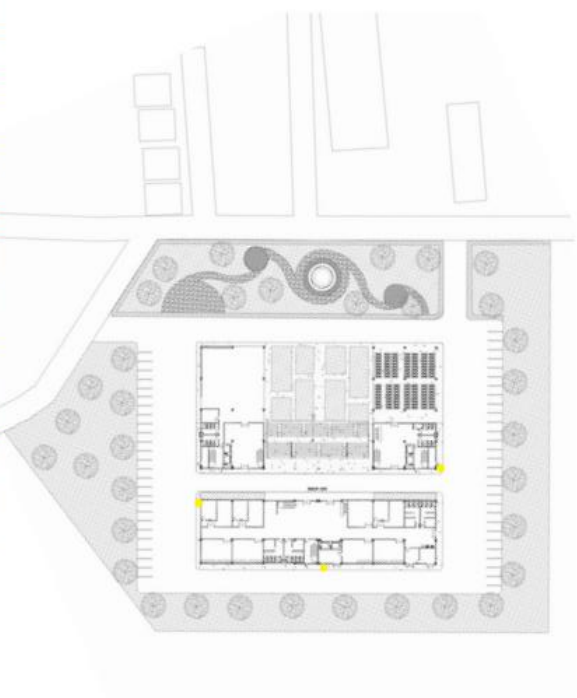
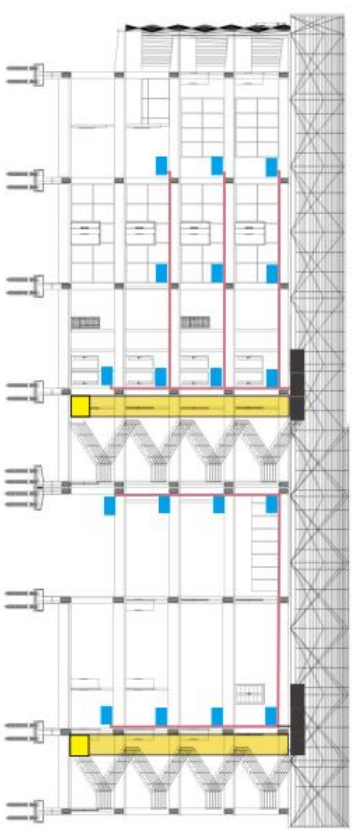
IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA N I M	SALIM PRABOWO 1904056020	UTILITAS SKALA	15
TTD			

UTILITAS

INSTALASI GROUNDING



INSTALASI PENGHAWAAN



SISTEM PENANGKAL PETIR BERBASIS ESE (EARLY SCREMER EMISSION)

Prinsip konduktor petir emisi streamer dini adalah secara menghisapkan arus ke atas lebih awal sebelum sambaran petir terjadi. Karena penangkapan sambaran petir lebih cepat daripada dengan penangkal petir biasa, teknologi ini dapat digunakan untuk melindungi zone yang teresbor di area yang lebih luas, sehingga memastikan perlindungan bangunan besar. Radius perlindungan yang dihasilkan tergantung pada nilai muka pemacu konduktor petir (ini dalam jsi, tinggi dan efektivitasperlindungan, nilai maksimumnya adalah 120 meter (tingkat III, tinggi = 60 meter).

■ COOLING TOWER

■ TITIK DISTRIBUSI BOLWER AC

— JALUR INSTALASI AC

■ SHAFT PENGHAWAAN & RUANG AHU

■ CILLER



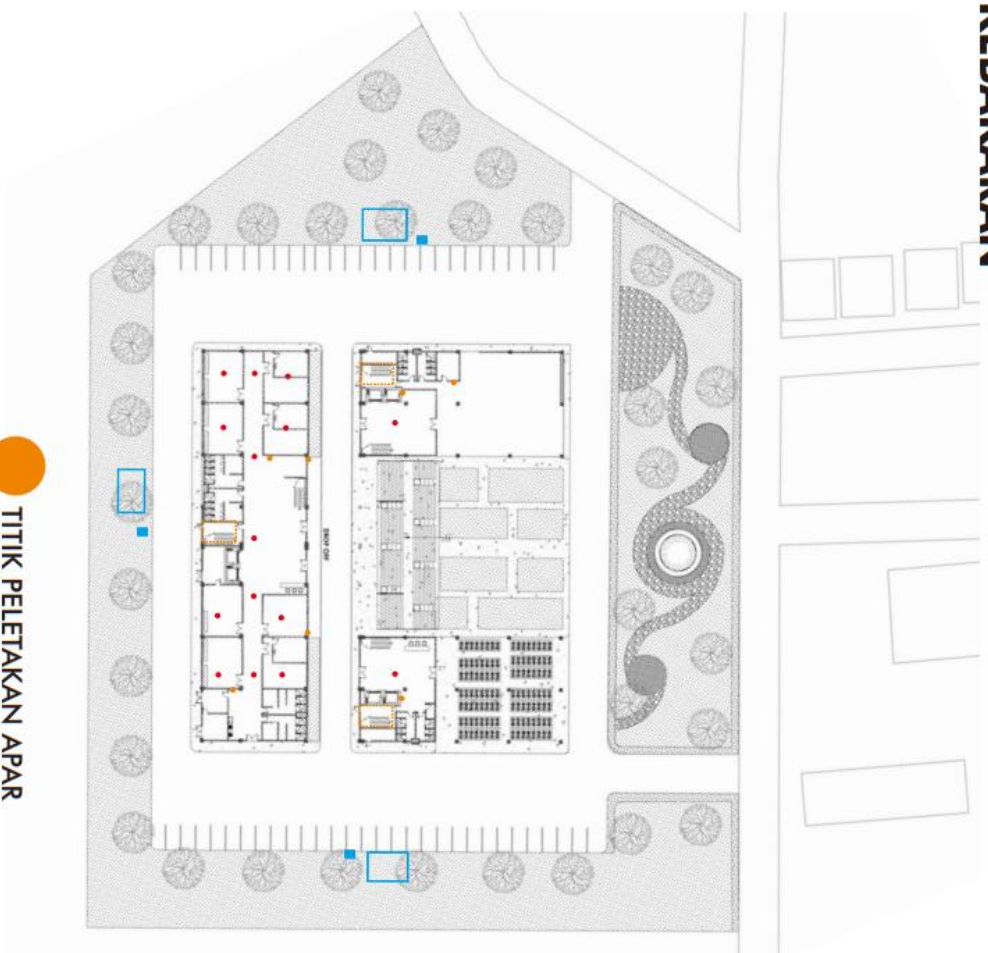
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	UTILITAS	16	
N I M	SKALA		
TTD			

UTILITAS

SISTEM PEMADAM KEBAKARAN



PELETAKAN TANGGA DARURAT



SMOKE DETECTOR & SPRINKEL



TITIK PELETAKAN APAR



TITIK HYDRANT



GROUNDTANK 10 m³

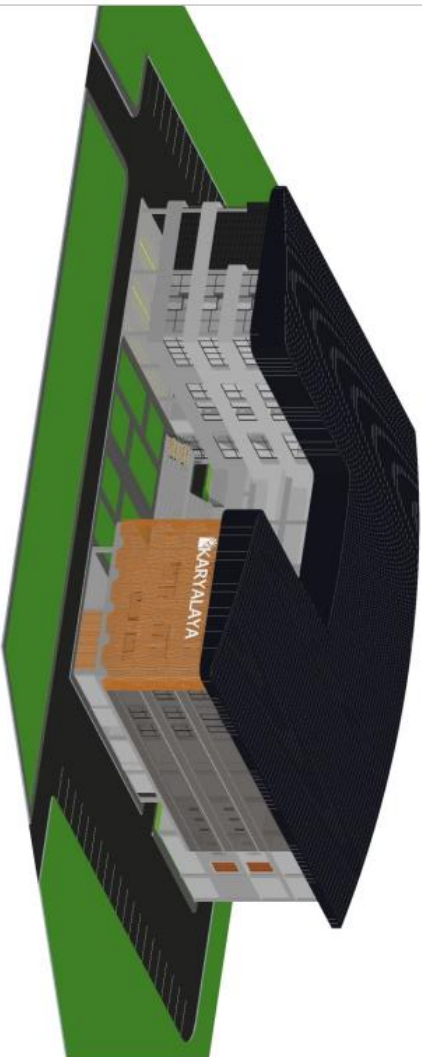


PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHUUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

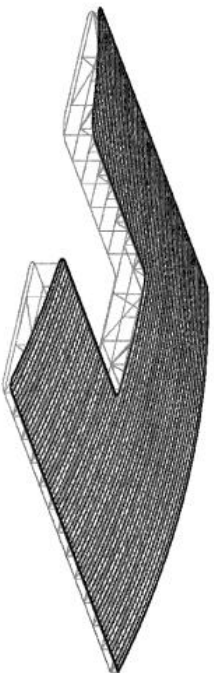
PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR KE		DISAHKAN	
NAMA	SALIM PRABOWO	UTILITAS	SKALA	17			
N I M	1904056020						
TTD							

DETAIL ARSITEKTURAL



METALROOF



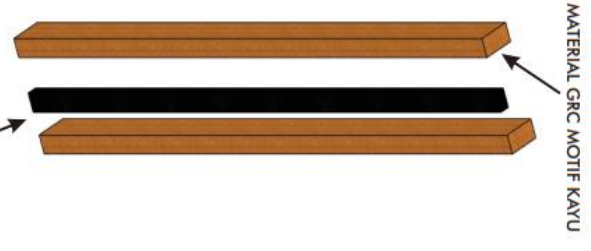
PIPA BESI



PENGUNJAAN FASAD JARING JARING

PENGUNJAAN FASAD JARING JARING PADA AREA KANAN DAN KIRI BANGUNAN DIMAKSUTKAN UNTUK MEMECAH ANGIN DARI SEBELAH UTARA DAN SELATAN

PENGUNJAAN FASAD MOTIF KAYU



PENGUNJAAN FASAD MOTIF KAYU PADA BAGIAN DEPAN BANGUNAN DIMAKSUTKAN UNTUK MENGURANGI SINAR MATAHARI YANG MASUK KEBANGUNAN KETIKA SIANG SAMPAI SORE HARI.

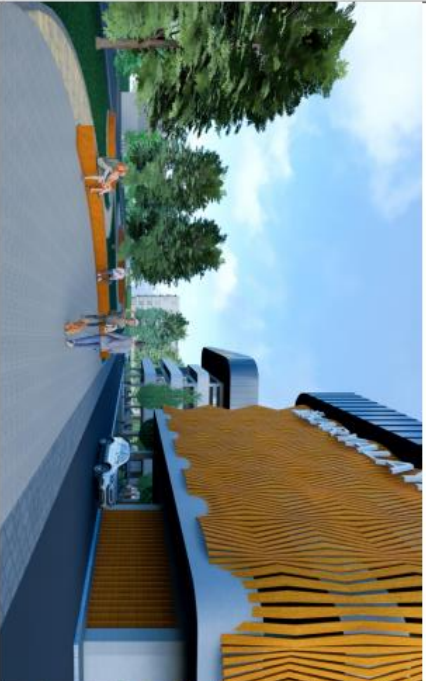
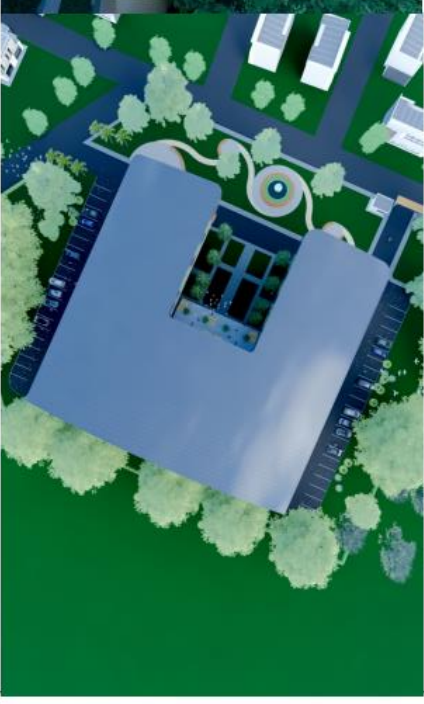


PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA SALIM PRABOWO	DETAIL ARSITEKTURAL	18	
N I M 1904056020	SKALA		
TTD			

EXTERIOR

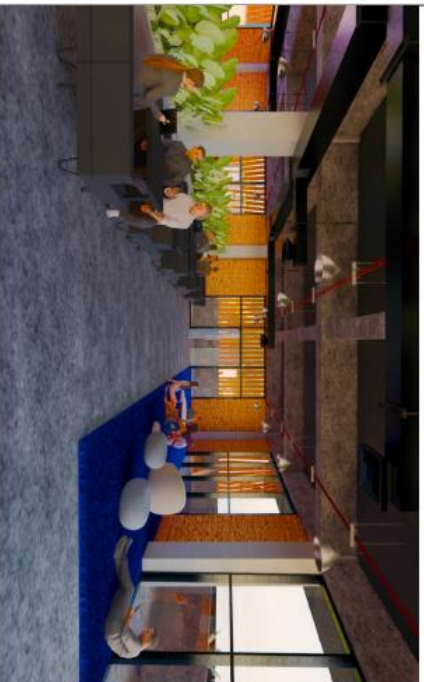


PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	EXTERIOR	19	
N I M	SKALA		
TTD			

INTERIOR



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

PERANCANGAN CO WORKING SPACE DI KOTA
MADIUN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR
INDUSTRIAL

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA N I M TTD	SALIM PRABOWO 1904056020 SKALA	20	